

**PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK KELAS VII MTs DI PONDOK PESANTREN DARUL IMAN DESA
SERIKEMBANG KECAMATAN MUARA KUANG KABUPATEN OGAN ILIR**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Oleh:

**TIKA YULPIANI
(12210249)**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017/1438 H**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada YTh.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
DI_
Palembang

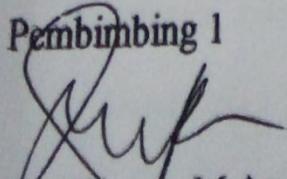
Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh,

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan
seperlunya, maka skripsi ini yang berjudul "*Pengaruh Pola Komunikasi
Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelas VII Di Pondok
Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang
Kabupaten Ogan Ilir*", yang ditulis oleh saudara TIKA YULPIANI, NIM
12210249, telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fath Palembang.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

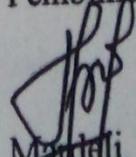
Palembang, Maret 2017

Pembimbing I


H. Alimron, M.Ag.

NIP. 19720213 200003 1 002

Pembimbing II


Mardeli, M.A

NIP: 19751008 200003 2 001

h!

Skripsi Berjudul

PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK KELAS VII DI PONDOK PESANTREN DARUL IMAN DESA SERIKEMBANG KECAMATAN MUARA KUANG KABUPATEN OGAN ILIR

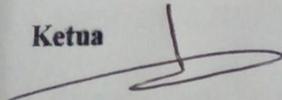
Yang ditulis oleh sandari TIKA YULPIANI, NIM 12210249

Yang telah dimunaqasyahkan dan dipertahanka
Di depan penguji skripsi pada tanggal 28 April 2017

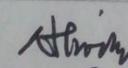
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Palembang 28 April 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Ketua


Dr. Hj. Zubdiyah, M.Ag
NIP. 197220824 200501 2 001

Secretaris


Dr. Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001

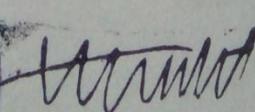
Penguji Utama : Dr. Maimunah, M.A
NIP. 19651220198803 2 001

Anggota Penguji : Nyayu Soraya, S.Ag.M.Hum
NIP. 19761222200312 2 004

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTO DAN PERSEBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi

BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Teori	7
G. Kajian Pustaka.....	9
H. Variabel Penelitian.....	15
I. Definisi Operasional	16
J. Hipotesis Penelitian.....	17
K. Metodologi Penelitian	17
L. Sistematika Pembahasan	25

BAB II LANDASAN Teori

A. Pola Komunikasi Orang Tua	
1. Pengertian Pola Komunikasi Orang Tua	26
2. Indikator Pola Komunikasi Orang Tua	29
3. Macam-Macam Pola Komunikasi Orang Tua	29
4. Fungsi Pola Komunikasi Orang Tua.....	31
5. Keberhasilan Komunikasi Oran Tua.....	32
6. Ketercapaian Tujuan Komunikasi Orang Tua	34
7. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak	35
8. Metode Komunikasi Orang Tua Dengan Anak	37
9. Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mendidik Anak	39
B. Motivasi belajar anak	
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	45
2. Indikator Motivasi Belajar	45
3. Fungsi Dari Motivasi Belajar.....	46
4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	50
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kotivasi Belajar	54

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Pondok Pesantren Darul Iman	56
B. Latar Belakang Pondok Pesantren Darul Iman	57
C. Visi Dan Misi.....	62
D. Moto Pondok Pesantren Darul Iman	63
E. Tujuan Pondok Pesantren Darul Iman	63
F. Jumlah Kepala Sekolah	64
G. Saran Dan Prasarana	66
H. Keadaan Siswa	67
I. Kurikulum Pondok Pesantren	71
J. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Iman	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	
B. Analisis Pola Komunikasi Orang Tua	89
C. Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak.....	94
D. Uji Hipotesis	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Belajarlah mengalah sampai tak seorangpun yang bisa mengalahkanmu, belajarlah merendah sampai tak seorangpun yang bisa merendahkanmu”

PERSEMBAHAN :

Ya, Allah, perkenankanlah hambamu untuk bersujud untuk mengucapkan rasa syukur atas nikmat dan karunia-mu selama ini sehingga hamba mampu menghadapi rintangan demi menyelesaikan Studi sarjana ini.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Ayahku tersayang Rudi Hartono dan Ibuku Summarni tercinta yang telah mendidikku, merawatku, memberikan motivasi, dan nasehat untukku dengan rasa ikhlas, serta tak lupa menghanturkan namaku disetiap do'a-do'a nya.
- Terima kasih untuk ketiga saudaraku, (Andri Ferdiansyah S.Pd, Iis Dahlia S.Pd dan Indri Widia Astuti) terima kasih atas do'a dan kasih sayang serta dorongan semangat agar aku terus berjuang dengan segala rintangan.
- Seluruh keluarga besar yang telah memberikan aku motivasi serta mendo'akan aku dalam keberhasilanku
- Bapak H. Alimron, M.Ag Dan Ibu Mardeli, M.A yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi
- Terima kasih untuk sahabat-sahabatku, Vivit Heryani, Ana Khoriyah, Titin Vivtia, Wahyu Gusparadu, Alamsyah, Umi Apriyani, yang selalu ada untuk memberikan semangat, dan membantuku selama skripsi
- Teman-teman seperjuangan PAI 2012 terkhusus PAIS 02
- Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK KELAS VII DI PONDOK PESANTREN DARUL IMAN DESA SERIKEMBANG KECAMATAN MUARA KUANG KABUPATEN OGAN ILIR. Kemudian shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta orang-orang yang selalu istiqamah di jalan Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu dan keguruan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat sesuai dengan arahan dan harapan bersama. Namun, penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kurang sempurnaan. Oleh karena itu, penulis juga menyadari bahwa berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing dan semua pihak, sehingga kelemahan dan kekurangan mampu diatasi dan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Untuk itu penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H.M.Sirozy, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah membeikan bantuan selama penulis menjalankan kuliah.

2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan yang baik selama berada di fakultas.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag. dan Ibu Mardeli, M.A selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Alimron, M.Ag. selaku pembimbing 1 dan ibu Mardeli, M.A selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama penulis kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Ayah dan Ibu (Rudi Hartono, Summarni) tercinta serta kakak, ayuk dan adikku tersayang (Andri Ferdiansyah, S.Pd Iis Dahlia, S.Pd dan Indri Widia Astuti) yang terus memberikan semangat, motivasi, dukungan dan do'anya selama ini.
8. Guru-guruku di Pon-Pes Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir, Ustad Marwan, dan Ustazah Farida yang banyak berjasa kepadaku.
9. Teman-teman PPLK II (Saidi, Renisah, Malinda Wati, Khairul Luthfi Saputra, Melisa Utari, Ayu, Trisna,) serta teman-teman KKN tersayang (Saiful Anwar, Herri, Rohman, Veerina, Elsa, Nia Nopita, Maryam). terima kasih untuk kebersamaan dalam perjuangan selama satu team serta do'a dan dukungannya.

10. Teman satu kosan, Pardilawati, Susan, Liani, Ermi, Selly, Indri, terima kasih untuk keseruan kalian semua selama ngekos bersama

11. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2012 khususnya PAIS 02 terima kasih atas dukungan kalian untuk penulis tetap belajar dan berusaha bersama.

12. Almamater UIN Raden Fatah Palembang

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari mereka berikan. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan disana-sini untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan yang akan datang.

Akhirnya rasa syukur tak terhingga, penulis ucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan akan menambah khazanah bagi ilmu pengetahuan.

Palembang, April 2017
Penulis

Tika Yulpiani
Nim. 1221024

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Penelitian	21
Tabel 2 Data Siswa.....	68
Tabel 4 Data Nama Ustad dan Ustazah.....	69
Tabel 5 Jumlah bangunan.....	70
Tabel 6 Jumlah Peralatan	71
Tabel 7 Kurikulum Dapertemen Agama	72
Tabel 8 Kurikulum Gontor	73
Tabel 9 Kegiatan Harian	74
Tabel 10 Kegiatan Mingguan.....	76
Tabel 11 Jadwal Semesteran	77
Tabel 12 Daftar Skor Angket Komunikasi Orang Tua.....	79
Tabel 13 Distribusi Frikkuensi Komunikasi Orang Tua	80
Tabel 14 Distribusi Frikkuensi Skor Dan Presentase TSR	84
Tabel 15 Skor Angket Motivasi Belajar	89
Tabel 16 Distribusi Frikkuensi Motivasi Belajar	90
Tabel 17 Distribusi FrikkuensiSkor Dan Presentase TSR	92
Tabel 18 Perhitungan Korelasi Komunikasi Dan Motivasi	94

ABSTRAK

Komunikasi orang tua dapat menumbuhkan kegairahan anak dalam belajar karena dengan adanya motivasi, anak dengan leluasa mampu menerapkan apa yang ingin mereka lakukan sehingga materi yang diberikan mampu diserap dengan mudah. Melihat fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Iman. Sebagian orang tua kurang memperhatikan anak mereka dalam belajar sehingga banyak yang melanggar peraturan dan sebagian ada yang nongkrong ketika pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di pondok pesantren yakni rendahnya perhatian orang tua terhadap belajar anak, kurangnya minat dan motivasi anak dalam mengikuti pelajaran dan salah pergaulan dalam memilih teman. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini *Pertama*, bagaimana komunikasi orang tua dalam motivasi belajar anak di Pondok Pesantren Darul Iman desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. *Kedua*, bagaimana cara orang tua motivasi belajar anak di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. *Ketiga*, apakah ada pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah orang tua atau wali santri yang berjumlah 30 orang tua dan anak kelas VII MTs kelas eksperimen yang berjumlah 30 anak.. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *product moment*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak kelas VII MTs di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Untuk memberikan interpretasi terhadap nilai di atas maka dapat dilihat nilai "r" tabel (*product moment*) baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1 % dengan menghitung df-nya terlebih dahulu dengan rumus $df=N-2$ yaitu $60-2=58$ terdapat dalam tabel. Diambil dari kesimpulan bahwa Komunikasi Orang Tua Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelas VII MTs Di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Semakin baik Komunikasi Orang Tua Semakin Baik Pula Motivasi Belajar Anak kelas VII MTs Di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan aset keluarga yang harus dijaga dengan baik, kelak anak-anak kita akan menjadi aset bangsa dan negara yang akan menentukan masadepan bangsa dan negara tersebut sehingga diperlukan bimbingan dan pengawasan yang baik serta ketat untuk menghasilkan penerus-penerus yang bermoral baik, berwawasan jauh serta paham akan fungsinya sebagai generasi penerus. Sebelum anak-anak tiba ke tangan pendidik atau guru di sekolah, keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Peranan dan fungsi orang tua berpengaruh besar terhadap kepribadian dan perkembangan tabiat anak. Kamsari Busari mengatakan bahwa rumah tangga merupakan pondasi terhadap perkembangan agama bagi anak. Anak pertama sekali berkenalan dengan ibu dan anak saudara saudara serta anggota keluarga lainnya.¹

Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemui banyaknya anak yang berperilaku menyimpang dari nilai-nilai sosial, perkataan, tingkah laku, dan moral anak begitu miris kita lihat, terutama di lingkungan pendidikan. Seorang siswa seharusnya memiliki moral dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari namun pada kenyataannya hal tersebut belum maksimal terlihat maksimal di lingkungan pendidikan kita. Pembentukan karakter anak-anak kita tidak semuanya diserahkan oleh pihak sekolah, namun paling utama adalah keluarga dan khususnya kedua orang tua. Perubahan-perubahan yang serba cepat dari globalisasi, modernisasi, industrialisasi dan IPTEK telah mengakibatkan perubahan-perubahan nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya. Perubahan yang terjadi

¹Saiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 38

antara lain padanilai moral, etika, kaidah agama, pendidikan anak di rumah serta pergaulandari dunia luar.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan dari kedua belah pihak. Di dalam komunikasi terkandung maksud atau tujuan yang jelas antara si penyampai atau pengirim pesan (*komunikator*) dengan si penerima pesan (*komunikan*). Maksud dan tujuan yang jelas antara kedua belah pihak akan mengurangi gangguan atau ketidak jelasan, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan secara efektif.²

Komunikasi keluarga khususnya kedua orang tua adalah karakteristik pola-pola interaksi dari keluarga yang mempengaruhi dan mengorganisir anggota keluarga, pola-pola ini menghasilkan arti dari transaksi diantara para anggota keluarga, melalui interaksi ini kebutuhan afektif keluarga terpenuhi. Kebanyakan komunikasi keluarga terjadi pada sub-sistem seperti antara orang tua dan anak, suami dan istri, saudara kandung. Ciri pertama dari keluarga sehat adalah komunikasi yang jelas dan kemampuan mendengar satu sama lain komunikasi merupakan faktor yang penting bagi perkembangan diri anak, karena ketika tidak ada komunikasi di dalam suatu keluarga akan berakibat seperti timbulnya prilaku nakal pada anak. Berbagai permasalahan yang dihadapi anak, menyebabkan sebagian anak mengalami depresi, kegoncangan nilai dan perilaku nakal, termasuk kurang efektifnya komunikasi dalam keluarga dari kegagalan orangtua dalam menurunkan nilai rohani atau nilai moral kepada anaknya.

Peraturan tata tertib yang baik, adalah peraturan tata tertib yang disertai penjelasan, bahwa tata tertib itu berlaku untuk semua, demi kepentingan bersama, agar bersama pula kita merasakan kebebasan dan ketenangan. Sebaliknya tata tertib yang di

²Edi Harapan, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 16

sertai sanksi-sanksi hukuman, justru menimbulkan reaksi negatif dari tiap yang dikenai sanksi tersebut. Karena dirasakan sebagai suatu tantangan.

Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Darul Iman, peneliti melihat terdapat beberapa anak yang yang melanggar peraturan sebagai berikut:

1. Peneliti melihat beberapa anak duduk dipinggir jalan.
2. Ada beberapa anak nongkrong di kantin saat jam pelajaran berlangsung.
3. Anak pergi sekolah setelah sampai di sana mereka cuma menghabiskan waktu untuk bergurau dengan sesama teman di lingkungan Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
4. Bahkan ada juga yang menghabiskan waktu dengan berpacaran dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Iman tanpa sepengetahuan ustad dan ustaza.³

Dari hasil observasi diatas bahwa terdapat anak-anak yang melanggar peraturan padahal anak tersebut sudah mengetahui kedisiplinan di pondok pesantren darul iman ini. anak yang di teliti disini sangat tidak disiplin dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua baik dari segi komunikasi ataupun perhatiannya sehingga anak bertingkah laku dengan seenaknya.

Dari hasil pengamatan peneliti, sebagai orang tua harus benar-benar memperhatikan anaknya supaya tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitar. seharusnya orang tua yang baik, selalu melakukan komunikasi ataupun perhatian terhadap anaknya supaya termotivasi dalam belajar, dan dalam hal-hal lainnya. Perlu diketahui adanya dorongan dari orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar anak. Apabila interaksi sosialnya di dalam keluarga tidak lancar, maka besar kemungkinan interaksi sosialnya dengan masyarakat juga berlangsung dengan tidak lancar. Jadi selain

³Ustza Yensi, Wawancara peneliti hari Kamis 6 Agustus 2016 di Pondok Pesantren Darul Iman,

keluarga itu berperan sebagai tempat manusia berkembang sebagai manusia sosial, terdapat pula peran-peran tertentu di dalam keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan anak sebagai makhluk sosial.

Melihat betapa pentingnya pola komunikasi orang tua dalam pembentukan karakter seorang anak maka penulis disini berupaya mengangkat sebuah penelitian dengan judul **Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah atau topik yang sedang akan penulis bahas, maka dari itu masalah yang sudah teridentifikasi diantaranya:

1. Perilaku anak-anak mulai berbahaya mengarah pada hal-hal yang negatif di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang kabupaten Ogan Ilir.
2. Orang Tua tidak mengetahui pentingnya komunikasi yang baik dengan belajar anak di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang kabupaten Ogan Ilir.
3. Penerapan pola komunikasi yang belum baik pada diri orang tua terhadap belajar anak di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang kabupaten Ogan Ilir.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi orang tua dalam motivasi belajar anak Di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir?
2. Bagaimana cara orang tua motivasi belajar anak di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir?
3. Apakah ada pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak Di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan memandang beberapa rumusan masalah yang diajukan, bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, diantaranya:

- a. Untuk Mengetahui bagaimana komunikasi orang tua dalam motivasi belajar anak di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
- b. Untuk Mengetahui bagaiman cara orang tua motivasi belajar anak di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
- c. Untuk Mengetahui apakah ada pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi orang tua dan pendidik tentang pola komunikasi, kelebihan dan kekurangan di masing masing madrasah.

b. Secara Praktis

1). Peneliti

Studi penelitian ini, diharapkan memberikan kontribusi pemikiran bagi penulis khususnya, sebagai buah eksplorasi intelektual, dan menjadi pengalaman praktis dalam penelitian secara mendalam terhadap suatu topik permasalahan.

2). Praktisi Pendidikan Sekolah

Studi penelitian ini, diharapkan menjadi sumbangan bahan bacaan dan referensi alternatif, terutama bagi orang tua yang ingin mendalami hal-hal khususnya berkaitan pola komunikasi agar dapat memberikan pengetahuan pentingnya pola komunikasi yang baik terhadap anak.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa kajian pustaka sebagai acuan pada kerangka berpikir dan sebagai informasi peneliti yang pernah dilakukan. Beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya adalah:

Daryanto, dalam skripsinya yang berjudul, *Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Sikap Tawadhu' Pada Remaja di Desa Solowire Kebonagung Demak*". Dalam skripsinya di paparkan bahwa Jika orang tua menanamkan sikap jujur, berkhilak mulia, rendah hati, berani, mensyukuri setiap nikmat yang telah diberikan Allah dan menanamkan dalam diri anak untuk menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.⁴

⁴jurnalpdf Daryanto, *Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Sikap Tawadhu' Pada Remaja di Desa Solowire Kebonagung Demak*, (demak: stain salatiga, 2014), hlm. 7

Yuni Retnowati, dalam skripsinya yang berjudul, *Pola Komunikasi Orang tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak.*” Dalam skripsi tersebut di paparkan bahwa Pembentukan kemandirian dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan, namun faktor yang paling berpengaruh adalah keluarga khususnya peranan orang tua. Orang tua dapat mendorong anak untuk mandiri dengan mengajar dan membimbing mereka melakukan rutinitas kecil sehari-hari.⁵

Penelitian Sari Zurlliyani (2010) dalam skripsinya yang berjudul “ *Bentuk Komunikasi Keagamaan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islami Terhadap Anak Dikelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang.*” Mengemukakan bahwa bentuk komunikasi keagamaan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islami terhadap anak berjalan rutin tapi hanya lebih kurang satu jam (sebentar saja) dan menggunakan bentuk komunikasi kelompok. Komunikasi ini belum sepenuhnya berpengaruh terhadap nilai-nilai islami yang dimiliki anak, hal ini dibuktikan bahwa anak kadang-kadang melaksanakan sholat lima waktu, pernah bersikap sombong, dan pernah berkelahi. Walaupun demikian orang tua tetap berjalan memberikan pendidikan akhlak dan memperhatikan anak-anaknya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islami terhadap anak di Rw 01 kel. Ogan Baru kec. Kertapati Palembang.⁶

Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang pola komunikasi, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini peneliti menerangkan bagaimana Pengaruh Pola Berkomunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelas VII Di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir

⁵Jurnal pdf Yuni Retnowati, *Pola Komunikasi Orang tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak*, (Yogyakarta: Akademi Komunikasi Indonesia AKINDO, 2008), hlm. 8

⁶Sari Zurlliyani (2010) dalam skripsinya yang berjudul “ *Bentuk Komunikasi Keagamaan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islami Terhadap Anak Dikelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang.*” (Palembang: perpus Tarbiyah)

F. Kerangka Teori

1. Pola Komunikasi

Evertt M. Rogers komunikasi merupakan suatu proses, proses berarti komunikasi membutuhkan waktu atau alur agar dapat berlangsung atau terjadi dari awal sampai akhir hingga komunikasi tersebut dapat berlangsung. Mengingat membutuhkan waktu berarti komunikasi bisa berlangsung dengan cepat dan juga bisa berlangsung dengan lama tergantung faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan komunikasi tersebut. komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Pendapat senada dikemukakan oleh Theodor Herbert yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus.⁷

Wilbur Schramm komunikasi merupakan sebagaimana dikutip Ellys menegaskan bahwa unsur utama dalam komunikasi mencakup lima unsur, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Dari definisi di atas dapat di ambil pemahaman: pertama, pada dasarnya komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi. Kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya, Pengirim dan penerima pesan tidak menjadi komponen yang menentukan. Kedua, komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Ketiga, komunikasi diartikan sebagai proses

⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 282-284

penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Pemahaman ini menempatkan tiga komponen, yaitu pengirim, pesan, dan penerima pesan pada posisi yang seimbang. Proses ini menuntut adanya proses *encoding* oleh pengirim, dan *decoding* oleh penerima, sehingga informasi dapat bermakna.⁸

Komunikasi dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulisan maupun bahasa lisan, sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak gerik, gambar, lambang, mimik muka, dan sejenisnya.

Ketercapaian tujuan merupakan keberhasilan komunikasi, dalam komunikasi terdapat 5 elemen yang terlibat yaitu:⁹

- a. *Sunder* (pengirim informasi)
- b. *Recever* (penerima informasi)
- c. *Informasi*
- d. *Feedback*
- e. *Media*.

komunikasi interpersonal dalam keluarga yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu yang di harapkan adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, dan pengaruh pada sikap yang baik dalam lingkungan keluarga sehingga terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dan anaknya, sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Adapun indikator dari pola komunikasi orang tua terhadap anak sebagai berikut:

1. Menjalin rasa saling percaya terhadap anak
2. Menjalin komunikasi yang terbuka
3. Memberukan teladan yang baik
4. Mengajarkan kebiasaan yang baik
5. Membiasakan saling hormat menghormati dalam keluarga¹⁰

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm.161-162

⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm, 128

Orang tua dan anak adalah suatu ikatan dalam jiwa. Tidak seorang pun dapat memisahkannya. Ikatan tersebut dalam bentuk hubungan emosional antara anak dengan orang tua yang tercermin perilaku. Termasuk dalam perbedaan keyakinan agama sekalipun antara orang tua dan anak, maka seorang anak tetap diwajibkan menghormati orang tua sampai kapanpun.¹¹ Allah memerintahkan kepada manusia mengabdikan atau hanya menyembah kepada Allah dan agar berbuat baik kepada ibu bapaknya.. Dalam firmanNya.

هُمَا تَقُلْ فَلَا كِلَاهُمَا وَأَوْحَدُهُمَا أَلَكِ بَرَعِنْدَكَ يَبْلُغْنَ إِمَّا أَحْسَنًا وَيَا لَوْلَدَيْنِ إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا رَبُّكَ وَقَضَىٰ ﴿٢٣﴾ كَرِيمًا قَوْلًا لَهُمَا وَقُلْ تَهَرَّهُمَا وَلَا أُفٍّ

Artinya.” Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia (Allah) dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu”. (QS Al-Isra:23)¹²

Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Peran orang tua dalam proses pendidikan anak sangat besar. Orang tua adalah guru pertama anak dalam keluarga. Pada hakikatnya kesatuan jiwa orang tua dan anak tidak dapat dipisahkan karna rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan Allah kepada orang tua secara psikologis mampu membuat orang tua mampu bersabar dalam memelihara, mengasuh, mendidik serta memperhatikan dalam kemaslahatannya.¹³ Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya bersifat kodrati. Suasana dan strukturnyaberjalan secara alami untuk membangun situasi pendidikan. Situasi

¹⁰<http://catalogjulistira.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-komunikasi-menurut-everett-m.html>, Tanggal 29 Bulan Agustus Tahun 2016

¹¹Ibid,.hlm 162

¹²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Sinar Baru Algensindo.

¹³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2010), hlm. 45

pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁴

Pentingnya pendidikan dalam keluarga karena Allah SWT. Memerintahkan agar orang tua memelihara dirinya dan keluarganya agar selamat dari api neraka. Dalam firmanNya.

يَعَصُونَ لَأَشَدُّ غَلَاظَ مَلَائِكَةٍ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim, 66:6)¹⁵*

2. Motivasi

Motivasi adalah kepribadian seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang tersebut didorong oleh suatu kekuatan dari dalam individu dan kekuatan pendorong inilah yang disebut motif.¹⁶ Adapun komunikasi orang tua dalam memotivasi anak di antaranya:

- a. Adanya timbal balik antara orang tua dan anak
- b. Anak mendengarkan ucapan orang tua
- c. Melaksanakan apa yang di perintahkan orang tua
- d. Adanya cita-cita dan harapan di masa depan

Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu: Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif tanpa

¹⁴Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, hlm. 47

¹⁵*ibid*, Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahannya*.

¹⁶Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2013), hlm. 2-4

rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁷ motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterangkan dalam aktifitas belajar mengajar. Berikut ada beberapa prinsip-prinsip motivasi dalam belajar¹⁸ yaitu:

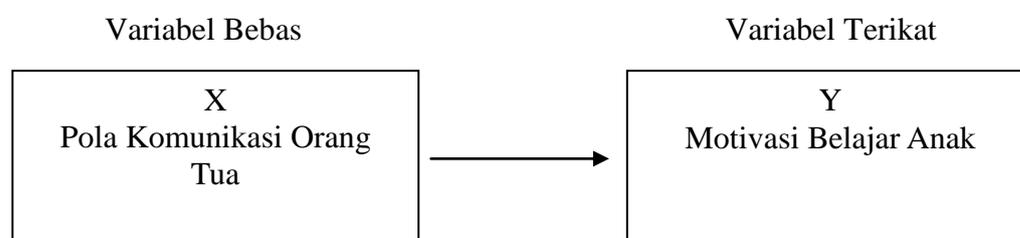
- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada motivasi berupa hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹

Adapun variabel dalam penelitian ini ialah pola komunikasi orang tua sebagai variabel X (variabel bebas) dan motivasi belajar anak sebagai variabel Y (variabel terikat). Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema sebagai berikut :

Skema Variabel



¹⁷Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm .173

¹⁸Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2015), hlm 153-154

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 61.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan. Untuk lebih jelasnya agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan diteliti, maka perlu ada batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional, yakni sebagai berikut:

1. Pola komunikasi orang

Komunikasi adalah pengiriman pesan atau berita antar dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami, pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami

2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki peserta didik dapat tercapai.

Indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

1. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁰ Jadi, hipotesis merupakan suatu anggapan yang mungkin benar atau salah, dengan kata lain hipotesis adalah dugaan

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm: 110

yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Ada Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelas VII Di Pondok Oesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir

H_0 : Tidak Ada Pengaruh Antara Komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelas VII Di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir

G. Metodologi Penelitian

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penilaian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian yang berupa langkah-langkah dan analisis menggunakan angka-angka statistic.

3. Jenis dan Sumber Data

4. Jenis Data

Data ialah keterangan yang benar dan nyata, yakni bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif

1) Data Kuantitatif

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*; (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.²² Dengan kata lain, data kuantitatif merupakan data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah seperti jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir

b. data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, tetapi berbentuk kata, kalimat, narasi, atau gambar atau bagan.²³ Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi data yang berkenaan dengan hasil observasi lapangan, dokumentasi, wawancara, dari pihak sekolah yang dijadikan latar tempat penelitian ini dilakukan yaitu di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir

c. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari manadata dapat diperoleh.²⁴ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti, yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan

²²Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial; Teori Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 34.

²³*Ibid.*, hlm. 34.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 172.

data.²⁵ Adapun data primer yang penulis teliti adalah data yang diambil dari sumber data melalui informasianak-anak, orang tua, kepala madrasah, dan seluruh pihak Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir

2). Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). yakni sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.²⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah sumber penunjang seperti dokumentasi jumlah anak, jumlah orang tua, jumlah ustad dan ustaza, sarana prasarana, buku-buku, laporan dan jurnal

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Nanang Martono, mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti baik berupa orang, kejadian yang berada pada suatu wilayah.²⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang ada di Pondok Poesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Populasi tersebut digambar kan dalam tabel di bawah ini:

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 193.

²⁶*Ibid.*, hlm. 193.

²⁷Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 74.

Table 1

Jumlah populasi pondok pesantren darul iman

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII.1	27	18	45
VII.2	29	16	45
VII.3	20	24	44
Jumlah	76	58	134

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁸ Dikarenakan jumlah populasi yang banyak dan terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya maka dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel random sampling yang berupa. Probability sampling yaitu teknik pengumpulan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap siswa untuk dipilih menjadi anggota sampel.²⁹ Menurut Suharsimi Arikunto jika jumlah subjek yang menjadi sumber sample lebih dari 100 orang maka dapat diambil sample penelitian antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁰ Maka peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi tersebut. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya:

²⁸*Ibid.*, hlm: 174

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 382-

³⁰*Ibid.*, hlm: 108

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran, peraba, dan perasa.³¹ Observasi dapat disebut pola pengamatan langsung. Metode ini digunakan untuk mengamati subjek penelitian secara langsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini biasa digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah penduduk dan letak geografis wilayah penelitian. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai suatu hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.³² Dokumen tertulis dan arsip dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang sangat berharga bagi pemahaman suatu peristiwa.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³³ Cara memperoleh datanya peneliti menyebarkan angket kepada siswa yang menjadi responden peneliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Pola Komunikasi Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak Di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*; (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 310.

³²*Ibid.*, hlm. 274.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*; (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 199.

Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,

Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,

7. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua , motivasi belajar anak, dan pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak , maka penelitian ini menggunakan beberapa rumus sebagai berikut:

- a. Mencari mean, dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x : mean yang kita cari

$\sum x$: jumlah dari skor (nilai-nilai) yang ada

N : *number of case* (banyaknya skor-skor itu sendiri)³⁴

Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum f_i [X_i - \bar{X}]^2}}{(\sum f_i) - 1}$$

- b. Setelah mean dan standar deviasi diperoleh, maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR (Tinggi, Sedang, Rendah):

$$M + 1.SD_x = \text{tinggi}$$

$$M - 1.SD_x = \text{rendah}$$

- c. Setelah mean, standar deviasi, dan TSR di peroleh maka langkah selanjutnya adalah menggunakan rumus statistik yaitu *product-moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

³⁴H. Mundir, Statistik Pendidikan, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013), hlm 95

Keterangan:

r_{xy} : angka Indeks Korelasi “r” Produk moment.

N : *Number of Cases*.

\sum_{xy} : jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

\sum_x : Jumlah seluruh skor X.

\sum_y : Jumlah seluruh skor Y.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan pada skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini menjelaskan landasan teori yang relevan tentang pengertian pola komunikasi, pembahasan Al-Qur’an mengenai Pendidikan Keluarga, pengertian orang tua, pengertian motivasi, Macam-macam Pola Komunikasi Orang Tua, Fungsi Pola Komunikasi, Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua, Indikator Pola Komunikasi Orang Tua

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian Bab ini membahas tentang Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir yang berisi tentang letak geografis, sejarah, jumlah siswa dan keadaan lingkungan Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir

BAB IV Hasil Penelitiandan Pembahasan Bab ini menjelaskan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian yakni menganalisis data tentang pengaruh Pola

Komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelas VII Di Pondok Pesantren
Darul Iman Desa Serikembanga.

BAB V Penutup.Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dikemukakan oleh peneliti

BAB II
POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
ANAK DI PONDOK PESANTREN DARUL IMAN DESA SERIKEMBANG
KECAMATAN MUARA KUANG KABUPATEN OGAN ILIR.

A. Pola Komunikasi Orang Tua

1. Pengertian Pola Komunikasi Orang tua

Pola secara bahasa (KBBI) adalah bentuk (struktur) yang tetap. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami.³⁵ Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communication*, yang akar katanya adalah *communis*, tetapi bukan partai *communis* dalam kegiatan politik. Arti *communis* disini adalah sama, dalam arti kata sama makn. Komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila selama ada kesamaan makna antara komunikator dan komunikan.³⁶

Secara etimologis, komunikasi berasal dari kata *to communicate*. Menurut *longman dictionary of contemporary english*, definisi kata *communicate* adalah upaya untuk membuat pendapat, menyatakan perasaan, menyampaikan informasi dan sebagainya agar diketahui dan dipahami oleh orang lain. Arti lain dari komunikasi adalah berbagi (*to share*) atau bertukar (*to expression*) pendapat, perasaan, informasi dan sebagainya.³⁷

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi juga didefinisikan sebagai apa yang terjadi bila makna di berikan kepada suatu perilaku. Bila seseorang

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Tim Prima Pena: Gitamedia Press, tt.), hlm. 446

³⁶Nina W. Syam, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media,2011), hlm. 23

³⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan Aplikasinya*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta,2008), hlm. 96

memperhatikan perilaku kita dan memberikan makna, komunikasi telah terjadi terlepas apakah kita menyadari perilaku kita atau tidak dan mengajakannya atau tidak.³⁸

Pola komunikasi ialah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Proses komunikasi tersebut bisa berupa satu arah maupun dua arah. Komunikasi satu arah dirasakan kurang efektif, karena diantara kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi hanya ada satu pihak yang aktif, sedangkan pihak lainnya bersifat pasif. Sedangkan komunikasi dua arah prosesnya dirasakan lebih efektif karena kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi sama-sama aktif, karena didalam prosesnya terjadi dialog, yaitu satu pihak berbicara pihak yang lain mendengarkan dan sebaliknya.³⁹

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua belah pihak. Di dalam komunikasi terkandung maksud atau tujuan yang jelas antara si penyampai atau pengirim pesan (komunikator) dengan si penerima (komunikan). Maksud dan tujuan yang jelas antara kedua belah pihak akan mengurangi gangguan atau ketidak jelasan, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan secara efektif.⁴⁰

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran komunikasi menurut Bambang Warsita Dalam Bukunya Yang Berjudul Teknologi Pembelajaran antara lain adalah:

- a. Faktor pengetahuan maksudnya adalah makin luas pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki sehingga mempermudah berkomunikasi dengan lancar.
- b. Faktor pengalaman, makin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang menyebabkan terbiasa untuk menghadapi sesuatu
- c. Faktor intelegensi, orang yang intelegensinya rendah biasanya kurang lancar dalam berbicara karena kurang memiliki perbendaharaan kata dan bahasa yang baik.

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta : RinekaCipta, 2014), hlm. 13

³⁹Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antar Pribadi*,(Jakarta: Rajawali Pers,2014), hlm. 2

⁴⁰Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*,(Bandung,PT Remaja Rodsdakarya,2015), hlm. 28-

- d. Faktor kepribadian orang yang mempunyai sifat pemalu dan kurang bergaul, biasanya kurang lancar berbicara
- e. Faktor biologis, antara lain disebabkan karena gangguan organ-organ berbicara sehingga menimbulkan gangguan dalam berkomunikasi⁴¹

Jadi komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua belah pihak.

2. Indikator Pola Komunikasi Orang Tua

Adapun indikator dari pola komunikasi orang tua terhadap anak sebagai berikut:

- a. Menjalin rasa saling percaya terhadap anak
- b. Menjalin komunikasi yang terbuka
- c. Memberikan teladan yang baik
- d. Mengajarkan kebiasaan yang baik
- e. Membiasakan saling hormat menghormati dalam keluarga⁴²

3. Macam-macam komunikasi Orang Tua

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antar individu dan kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat perhubungan. Proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik bila komunikator dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Panjang pendeknya suatu kalimat, tepat tidaknya penggunaan kata-kata yang merangkai kalimat, menjadi faktor penentu kelancaran komunikasi.⁴³

Kegiatan komunikasi verbal menempati frekuensi terbanyak dalam keluarga. Setiap hari orang tua selalu ingin berbincang-bincang kepada anaknya. Dalam komunikasi antara

⁴¹Bambang Warsita, *Op. Cit.* hlm. 98

⁸<http://catalogiulistira.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-komunikasi-menurut-everett-m.html>, Diakses pada Tanggal 29 Bulan Agustus Tahun 2016

⁴³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 172

orang tua dan anak akan terjadi interaksi. Dalam interaksi itu orang tua berusaha mempengaruhi anak untuk terlibat secara pikiran dan emosi untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan. anak mungkin berusaha menjadi pendengar yang baik dalam menafsirkan pesan-pesan yang akan disampaikan oleh orang tua.⁴⁴

a. Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak gerik, gambar, lambang, mimik muka, dan sebagainya.⁴⁵

b. Komunikasi individual

Komunikasi individual adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena penentu kelancaran komunikasi.

c. Komunikasi kelompok⁴⁶

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seorang komunikasi dengan sejumlah orang (komunikator) yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok. Komunikasi individual atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga.

Jadi Proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik bila komunikan dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

4. Fungsi - Fungsi Komunikasi Orang Tua

a. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial adalah suatu kegiatan yang lebih diarahkan kepada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting

⁴⁴Abdul Majid, *Op. Cit.* hlm. 173-174

⁴⁵ Abdul Majid, *Op. Cit.* hlm. 178

⁴⁶Abdul Majid, *Op. Cit.* hlm. 179

untuk membangun konsep diri kita, artikulasi diri untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.⁴⁷

Dapat dikatakan bahwa dalam kehidupan berkomunikasi adalah persyaratan yang utama dalam kehidupan manusia yang melepaskan hidupnya untuk berkomunikasi antar sesama,. Dengan seperti itu, komunikasi saosail sangat penting dalam kehidupan manusia pada umumnya untuk membantunya berinteraksi dengan seksama, karena manusia tercipta sebagai makhluk sosial.

1. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif adalah komunikasi yang dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi intrumen untuk menyampaikan perasaan - perasaan non verbal. Komunikasi ekspresif juga dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok, yaitu melalui perasaan, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata – kata, namun terutama lewat prilaku nonverbal.⁴⁸

2. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual adalah proses pemaknaan pesan sebuah kelompok terhadap aktifitas religi dan sistem kepercayaan yang dianutnya. Komunikasi ritual juga merupakan bagian dari komunikasi transendental yang dimana konunikasi transendental meruoakan suatu komunikasi yang terjadi antara manusia dan tuhan, yang biasanya dilakukan secara kolektif.⁴⁹

3. Komunikasi instrumental

⁴⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Tim Prima Pena: Gitamedia Presstt), hlm. 441

⁴⁸Yosal Iriantara, Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*,(Bandung, Simbiosis Rekatama Media,2013), hlm. 7-8

⁴⁹Yosal Iriantara, Usep Syaripudin, *Op.Cit.*, hlm. 7-8

Komunikasi instrumental adalah komunikasi yang bertujuan untuk menginformasikan, mendidik, mendorong, mengubah sikap dan keyskinan, meng bubah prilaku atau manggerakkan tindakan.

Jadi Komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita Dalam komunikasi antara orang tua dan anak akan terjadi interaksi. Dalam interaksi itu orang tua berusaha mempengaruhi anak untuk terlibat secara pikiran dan emosi untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan.

5. Keberhasilan Komunikasi

Ketercapaian komunikasi merupakan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan itu tergantung dari berbagai faktor sebagai berikut:⁵⁰

a. Komunikator

Komunikator merupakan sumber dan pengirim pesan. Kepercayaan menerima pesan pada komunikator serta keterampilan komunikator dalam melakukan komunikasi menentukan keberhasilan komunikasi.

b. Pesan Yang Disampaikan

Keberhasilan komunikasi tergantung dari:

- 1). Daya tarik pesan
- 2). Kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima pesan
- 3). Lingkup pengalaman yang sama antara pengirim dan penerima pesan tentang pesan tersebut⁵¹
- 4). Peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan.

c. Komunikan

keberhasilan komunikasi tergantung dari:

- 1) Kemampuan komunikasi

⁵⁰*Ibid*, hlm. 120

⁵¹Abdul Majid, *Op. Cit.* hlm. 122

- 2) Komunikasikan sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya.
- 3) Perhatikan komunikasi terhadap pesan yang diterima.

d. Konteks

Komunikasi berlangsung dalam setting atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif (nyaman, menyenangkan, aman, menantang) sangat menunjang keberhasilan komunikasi.⁵²

e. Sistem penyampaian

Sistem penyampaian pesan berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indera penerima yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan komunikasi.

6. Ketercapaian Tujuan Komunikasi Orang Tua

Ketercapaian tujuan merupakan keberhasilan komunikasi, dalam komunikasi terdapat 5 elemen yang terlibat yaitu:⁵³

f. *Sunder* (pengirim informasi)

Pengirim pesan adalah orang-orang yang mempunyai ide-ide atau buah pemikiran untuk disampaikan kepada seseorang dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudnya.

g. *Receiver* (penerima informasi)

Penerima pesan dalam istilah komunikasi disebut *receive*, yaitu pihak yang menjadi prasarana pesan yang dikirimkan oleh sumber (komunikator).

h. *Feedback*

Balikan atau umpan balik adalah isyarat atau tanggapan yang berkesan dari penerima dalam bentuk verbal maupun non verbal.

⁵² *Ibid*, hlm. 130

⁵³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : 2008) hlm2

i. *Media.*

Di dalam pihak komunikasi peran media sangat penting. Media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, atau menyebarkan dan menyampaikan informasi.⁵⁴

Jadi untuk mencapai tujuan Pengirim pesan adalah orang-orang yang mempunyai ide-ide atau buah pemikiran untuk disampaikan kepada seseorang dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudnya.

7. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua

Ketercapaian tujuan komunikasi merupakan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan itu tergantung dari keberhasilan faktor sebagai berikut:⁵⁵

a. Komunikator

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia komunikator adalah orang atau kelompok orang lain (komunikan). Komunikator adalah sumber (pengirim pesan). Kepercayaan penerima pesan pada komunikator serta keterampilan komunikator dalam melakukan komunikasi menentukan keberhasilan komunikasi.

b. Komunikan (penerima pesan)

Agar komunikasi berjalan dengan lancar, komunikan harus mampu menafsirkan pesan sadar bahwa pesan sesuai dengan kebutuhannya, dan harus ada perhatian terhadap pesan yang harus diterima.⁵⁶

Keberhasilan komunikan tergantung dari:

1. Kemampuan komunikan menafsirkan pesan.
2. Komunikan sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya.

21 ⁵⁴Edi Harapan,Syarwani, *Komunikasi Antar Pribadi*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 17-

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah,. *Op.Cit*, hlm. 16-17

⁵⁶Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 285-286

3. Perhatian komunikasi terhadap pesan yang diterima.

c. Konteks

Komunikasi berlangsung dalam setting atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif (nyaman, menyenangkan, aman, menantang) sangat menunjang keberhasilan komunikasi.⁵⁷

d. Sistem penyampaian

sistem penyampaian pesan berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indra penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda sangat menunjang keberhasilan komunikasi.⁵⁸

Jadi Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dapat dikatakan bahwa dalam kehidupan berkomunikasi adalah persyaratan yang utama dalam kehidupan manusia yang melepaskan hidupnya untuk berkomunikasi antar sesama. Dengan seperti itu, komunikasi sosial sangat penting dalam kehidupan manusia pada umumnya untuk membantunya berinteraksi dengan sesama, karena manusia tercipta sebagai makhluk sosial.

8. Metode Komunikasi Orang Tua Dengan Anak

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah*, yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam langkah mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Adapun metode-metode komunikasi orang tua terhadap anak adalah⁵⁹

⁵⁷ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 285-286

⁵⁸ Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

⁵⁹ Deddy Mulyana, M.A, *Human Communication*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.23-24

a. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan disini yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.⁶⁰

Pola komunikasi dengan keteladanan bagi anak, berarti orang tua memberikan contoh bagi anak yang bersifat menyeluruh, baik bersifat sengaja maupun bersifat spontan yang terus menerus. Dengan demikian, pelaksanaan interaksi dengan keteladanan ini pada hakikatnya berat, sebab selalu menuntut orang tua memiliki iman-iman kuat, dan benar, beramal saleh dan berakhlak mulia.

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa pola komunikasi dengan keteladanan merupakan salah satu pola yang dapat dipergunakan orang tua dalam menumbuhkan jasmani dan mengembangkan akal seta jiwa anak. Pola komunikasi dengan keteladanan memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembentukan kepribadian anak, karena pola keteladanan anak lebih mudah bagi anak untuk mempratekkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ucapan, sikap maupun perilaku.

b. Metode Pembiasaan

Yang dimaksud metode pembiasaan (latihan pengalaman) ialah latihan penerapan secara terus menerus, sehingga anak terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya.⁶¹

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa pola komunikasi dengan pembiasaan dalam menumbuhkan jasmani dan mengembangkan akal. Serta jiwa anak memiliki pengaruh yang besar dan menentukan. Bahkan hasil dari pembiasaan anak dapat membentuk kepribadian anak. Karena itu dalam membiasakan anak agar bersikap dan berperilaku sejalan dengan nilai-nilai islam, menuntut kesabaran, keikhlasan orang tua,

⁶⁰*Ibid*, hlm. 26-27

⁶¹*Ibid*, hlm. 28

sebab prose pembiasaan bagi anak tidak cukup dilakukan suatu saja, melainkan harus dilaksanakan berulang-ulang.

9. Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Pendidikan dalam keluarga harus benar-benar diperhatikan oleh orang tua sebab setiap apa yang dilakukan oleh orang tua cenderung akan membawa pengaruh bagi anak. Hal ini seperti yang di kemukakan oleh Gilbert Highest bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga saat bangun tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dari pendidikan dari lingkungan keluarga.⁶²

Hal ini senada dengan pendapat Zakiah Daradjat bahwa, pembinaan orang tua terhadap anak sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁶³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya diantaranya yaitu bergembira menyambut anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah dan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, membimbing dan melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas dan menempatkan dalam lingkun

Keluarga terutama orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Misalnya seorang ayah berperan sebagai kepala keluarga

⁶² Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 291

⁶³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 38

yang bertanggung jawab untuk memberikan nafkah kepada keluarganya, sebagai pelindung dan pengayom bagi keluarganya dan juga sebagai pendidik yang paling utama. Sedangkan seorang ibu berperan sebagai pemberi rasa aman dan sumber kasih sayang, tempat mencurahkan isi hati, pengatur dalam kehidupan rumah tangga dan juga sebagai pendidik dari segi emosional.

Sedangkan fungsi keluarga sendiri adalah sebagai tempat pemupukan dan pendidikan untuk hidup bermasyarakat dan bernegara agar dapat berdedikasi dalam tugas dan tanggung jawab, pengenalan didalam keluarga memungkinkan seorang anak untuk mengenal dunia sekelilingnya jauh lebih baik dan juga sebagai orang paling terpercaya untuk saling membagikan beban masalah, mematangkan segi emosional, mendapatkan dukungan spritual dan sebagainya.

Selain itu juga, pendidikan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak merupakan penyelamat bagi anak, supaya anak tidak menjadi orang yang tercela. Dengan kata lain orang tua memberikan contoh tauladan yang baik terhadap anak-anaknya. Allah berfirman dalam surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : *“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". (Q.S.Luqman:13)*⁶⁴

Dari ayat tersebut jelas bahwa orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya yang berarti pendidikan seorang anak dimulai dari orang tuanya. Kemudian setelah anak lahir orang tua harus menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya seperti yang dikatakan Luqman dalam ayat di atas “wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah karna sesungguhnya syirik (mempersekutukan Allah) merupakan kelaliman yang besar. Selain itu, di akhirat nanti orang tua akan ditanyai perihal pendidikan anak-anaknya. Jika

⁶⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahannya*, sinar baru Al gansindo, hlm. 84

anak-anaknya tidak dididik dengan benar (tidak diajarkan agama) maka orang tua lah yang menanggung dosanya.

Orang tua juga wajib mendidik anak-anaknya agar dapat berbakti kepada kedua orang tua, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda dan pandai menjaga diri dalam pergaulan sehari-hari seperti nasehat Luqman kepada anak-anaknya dalam surat Luqman ayat 14-16:

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِالَّذِي هُمْ أَحْسَنُ لَهَا وَهُمْ هُنَّا أَعْلَوْهُ فَصَلِّ أَلْفَيْ مَرَّةٍ يَوْمًا لِشُكْرِ لِيَوْلَائِكَ الَّتِي أَلَمَّ بِصِيرُ.

وَإِن جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيْنَا لِيَمُرَّ جَعْمًا فَانْبُتْ كَمُذِبٍّ

مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ. يَا بَنِي آدَمَ إِنَّا فَتَقْنَا فَجَاءَ حَبْرٌ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيَصَخْرَةً أَوْ فِي السَّمَاءِ وَإِنَّا فِي الْأَرْضِ صَائِرَاتٌ بِهَا اللَّهُ أَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Lukman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Luqman: 14-16)⁶⁵

Dari ayat di atas terlihat jelas bahwa anak memiliki kewajiban untuk taat kepada ibu bapaknya karena ibu adalah orang yang telah mengandungnya selama sembilan bulan dan menyusunya sampai usia dua tahun. Dalam hal ini tugas orang tua lah untuk mengajarkan kepada anaknya untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda serta harus pandai menjaga diri dalam pergaulan sehari-hari.

Dalam konteks ayat di atas perintah berbuat baik kepada kedua orang tua yang berbeda agama merupakan salah satu bentuk dari *Lutf* Allah SWT. Karena betapapun perbedaan atau perselisihan antara anak orang tua pasti hubungan darah antara mereka tetap berbekas di hati

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 951-952

masing-masing. Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah kuasa melakukan perhitungan amal-amal perbuatan manusia di akhirat nanti. Selain itu wasiat-wasiat yang diberikan oleh Lukman sangat bermanfaat dalam mendidik anak di mana dikatakan bahwa kedzaliman dan kesalahan akan tetap dibalas oleh Allah walau hanya seberat *dzarrahi*, begitu juga dengan kebaikan yang dilakukan.

Dari ayat tersebut dapat diambil beberapa nilai-nilai pendidikan bagi anak diantaranya menanamkan keimanan dan ketauhidan kepada anak, memerintahkan anak untuk berbuat baik kepada orang tua serta menanamkan dalam diri anak rasa diawasi oleh Allah.⁶⁶

Orang tua yaitu orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.⁶⁷

Menurut Zakiah daradjat Orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua dan sikapnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk kedalam kepribadian anak yang sedang tumbuh. Peranan orang tua adalah sebagai pendidik utama dan bagi anak-anak mereka, karena dari orang tualah anak-anak mula-mula menerima pendidikan.⁶⁸

Orang tua dalam mendidik anak justru harus mencurahkan perhatian lebih kepada anak-anaknya. Mereka harus mempunyai pola pikir bahwa peran dalam mendidik anak tidak bisa sepenuhnya diserahkan kepada sekolah. Sudah saatnya mereka menyadari bahwa kelalaian dalam mendidik anak bisa berakibat fatal bagi masa depan anak-anak mereka.

Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tuanya. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tuanya yang harus dipertanggung jawabkannya nanti di akhirat. Oleh karena itu, orang tua wajib

⁶⁶Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press, 2013), hlm. 563 dan 600

⁶⁷Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 98

⁶⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 35

menjaga, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya merupakan tanggung jawab yang berat. Dengan tanggung jawab seperti ini, Islam menjadikan orang tua, khususnya ibu, bertanggung jawab penuh pada pendidikan Islam secara detail bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, ada beberapa peran dan tanggung jawab pokok dari orang tua terhadap anaknya yaitu:

- a. Melahirkan
- b. Mengasuh
- c. Membesarkan
- d. Mendidik anak dengan cara yang baik
- e. Memberi cinta dan kasih sayang kepada anak
- f. Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.
- g. Menanamkan akhlak mulia kepada anak.⁶⁹

Dari pendapat di atas peran orang tua adalah perangkat tingkah laku orang tua yang melaksanakan hak dan kewajibannya dalam pembinaan pribadi yang pertama dalam kehidupan anak dan faktor penentu dalam menciptakan keakraban hubungan keluarga. Pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tualah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Peran orang tua juga memiliki nilai dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Lingkungan inilah yang berperan dalam menjadikan anak sebagai individu utuh yang mampu menjalankan kewajibannya serta berkarakter mulia, baik terhadap diri, keluarga, masyarakat, umat manusia maupun Allah dan Rasul-Nya.

⁶⁹Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), hlm. 75

1. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan (ide, emosi atau kebutuhan fisik) yang menyebabkan seseorang mengambil tindakan.⁷⁰ Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatoru goal reactions*. Motivasi adalah energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁷¹

Motivasi adalah dorongan yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.⁷² Kata motif. Diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. motif dapat diartikan bagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁷³ Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁴

Jadi, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

⁷⁰Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), hlm. 133

⁷¹Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: Rafah Press, 2009), hlm. 39

⁷²Sondang, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta , 2012), hlm. 137-138

⁷³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2011), hlm. 73

⁷⁴Hamzah dan uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2016)

2. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- g. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- h. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- i. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- j. Adanya penghargaan dalam belajar
- k. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- l. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

3. Fungsi dari motivasi belajar

Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.

- a. Motivasi berfungsi sebagai penggerak perbuatan, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah perbuatan, artinya mengarah perbuatan untuk mencapai tujuan
- c. Mengarahkan pengajaran harus mengarahkan tingkah laku anak ataupun siswa dengan cara menunjukkan hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta mereka memperbaikinya.⁷⁵

Motivasi dapat dilihat dari semangat seseorang di saat ia melakukan aktivitas. Seorang pelajar yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dapat dilihat dari kerajinannya dalam belajar dengan penuh semangat untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Motivasi dapat dibangkitkan dengan berbagai cara yang antara lain adalah :

- a. Memahami manfaat dari suatu aktifitas
- b. Menetapkan tujuan yang baik. Seorang pelajar yang sudah menetapkan tujuan belajar, cita-cita akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.
- c. Menciptakan suasana yang nyaman di lingkungan belajar atau di lingkungan pekerjaan

⁷⁵ Faisal Abdullah, *Motivasi Anak Dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), hal. 31-38.

- d. Mendapatkan nasihat atau saran dari orang lain. Dalam belajar.
- e. Menjalin hubungan baik dengan orang-orang di sekitar lingkungan
- f. Mendapatkan sugesti positif dari orang lain, dimana sugesti tersebut berpengaruh untuk membangkitkan motivasi.
- g. Menerima membangkitkan motivasi dari motivator yang tepat seperti orang tua, saudara, guru.
- h. Menghindari hal-hal yang bisa melemahkan motivasi seperti kejenuhan, pengaruh negatif dari orang lain.
- i. Memperkuat self sugesti atau sugesti pada diri sendiri yang antara lain bisa diperoleh dengan latihan meditasi
- j. Melengkapi berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar
- k. Menanamkan kesadaran bahwa belajar merupakan kegiatan yang bisa menggolongkan sebagai ibadah.⁷⁶

Dari kutipan diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwasanya motivasi itu sendiri sangat penting. Motivasi sebagai pendorong kita untuk melakukan sesuatu dengan penuh kesadaran , motivasi yang muncul dari diri kita sendiri sangat diperlukan untuk menjadikankita tekun dalam belajar, dan lebih mudah mencapai kesuksesan dimasa yang akan datang.

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi interinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar.⁷⁷

⁷⁶*Ibid* hlm. 31-38

⁷⁷SyaifulBahriDjamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2011), hlm. 149

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai motivasi belajar yang tercantum dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi :⁷⁸

لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحَ فَأَفْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا الْكَمَّ قِيلَ إِذَاءَامُنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
وَاللَّهُ دَرَجَاتِ الْعِلْمَ أَوْ تَوَاوَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامُنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَادْشُرُوا وَأَدْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا

﴿١١﴾ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu, “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. AL-Mujaadilah ayat 11)

Penjelasan umum ayat di atas diperintahkan untuk saling melapangkan dalam majelis ilmu, saling memotivasi dan mendukung sesama untuk menimba ilmu pengetahuan dalam sebuah majelis dengan memberikan kelapangan untuk siapapun orang yang ingin datang ke dalam majelis ilmu yang ada.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Dalam pembelajaran motivasi diartikan sebagai sebuah proses atau dorongan untuk melakukan aktivitas belajar.

4. Jenis- jenis Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari sudut pandang, dengan demikian, bahwa motivasi dan motiv-motiv yang akan itu sangat bervariasi.

a. Menurut Sardiman motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya yaitu:

1) Motif-motif bawaan

⁷⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 200

Yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa dipelajari, contoh dorongan untuk makan dan minum. Motif-motif ini sering disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen member istilah moti-motif *physiological drives*.

- 2) Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh: dorongan untuk belajar atau cabang untuk ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat, motif-motif ini sering disebut dengan motif-motif yang di syaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.⁷⁹

Disamping itu menurut Fradsen, yang dikutip dalam buku Sardiman interaksi dan motivasi belajar mengajar bahwa jenis-jenis motivasi dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut:

- 1) *Cognitive motvves*

Bahwa motif ini menunjukkan pada gejala *intrinsic*, yaitu menyangkut kepuasan individual. Yang berada didalam manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental, jenis motif ini dalam sangat primer dalam kegiatan belajar disekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

- 2) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagai diri perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mebgapa dan bagaimana suatu terjadi, tapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

- 3) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak untuk mencapai suatu tujuan.⁸⁰

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya, kebutuhan untuk minum dan makan bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuatu dengan jenis *physiological drives* dari Frandsen yang telah dijelaskan diatas.
- 2) Motif-motif darurat, bahwa yang termasuk dalam motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membahas, untuk berusaha, untuk memburu, jelas bahwa jenis motivasi ini timbul karena ransangan dari laur.

⁷⁹ Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 86

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 87

- 3) Motif-motif objektif, bahwa dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakuakn manipulas, untuk menaruh minat, moti-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.⁸¹

c. Motivasi jasmani dan rohani

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis-jenis motivasi ini menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah, yang termasuk jenis motivasi jasmaniah adalah refleksi, *insting*, otomatis, nafsu, sedangkan rohaniah yaitu seperti kemauan. Soal kemauan itu pada tiap diri manusia terbentuk melalui empat moment sebagai berikut:

- 1) Moment timbulnya alasan
Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni disekolah lainnya, tetapi dia tiba-tiba disuruh ibunya mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda tadi mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan kegiatan (kegiatan mengantar).
- 2) Moment pilihan
Moment pilihan adalah dalam keadaan pada waktu ada alternative-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternative atau alasan-alasan itu. Kemudian menentukan pilihan alternative yang akan dikerjakan.
- 3) Moment putusan bahwa dalam berbagai persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan pilihannya suatu alternative yang pilih inilah menjadi putusan untuk dikerjakan.
- 4) Moment terbentuknya kemauan
Kalau seseorang yang sudah menetapkan suatu putusan untuk dikerjakan, timbulah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melakukan keputusan itu.⁸²

d. Motivasi Instrinsik dan ekstrinsik

Dalam membicarakan macam-macam motivasi, dalam bahasan ini akan dilihat dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari sudut pandang, yakni motivasi berasal dari dalam pribadi seseorang yang disebut motivasi *intrinsic* dan motivasi yang berasal dari luar disebut motivasi *ekstrinsik*.⁸³

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 88

⁸² *Ibid.*, hlm 89

⁸³ Rohmalina Wahab, *Pisikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 148

1) Motivasi *Instrinsik*

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁸⁴ Motivasi itu bila tujuannya *inheren* dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran itu, bukan karena keinginan lainnya seperti ingin mendapatkan pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.⁸⁵

2) Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁸⁶ Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors the learning situation*). Anak didik belajar karena kehendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.⁸⁷

Dengan demikian bahwa motivasi instrinsik motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan contohnya senang membaca buku novel, artinya tidak ada yang menyuruhnya atau mendorongnya, perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang mempunyai pengetahuan dan dia ahli dalam bidang

⁸⁴*Ibid.*

⁸⁵*Ibid.*

⁸⁶ Rohmalina Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 149

⁸⁷*Ibid.*

studi tertentu. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu adanya motivasi dorongan dari luar untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan contoh seseorang itu membuat skripsi karena tidak ada semangat jadi orang lain dari luar mendorongnya agar cepat menyelesaikan skripsi biar ceapat wisuda.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitanya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:⁸⁸

a. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi.

b. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan memiliki tujuan yang ingin di capai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belaja, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

d. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar.

e. Penghargaan dengan hukuman

⁸⁸Faisal Abdullah, *Motivasi Belajar Anak*,(Palembang:Noer Fikri Offset,2013), hlm. 41-42

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa seseorang telah menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya.

Dapat disimpulkan bahwa sukses belajar tidak hanya tergantung pada intelegensi anak, melainkan tergantung pada banyak hal, di antaranya motif-motif. Dengan adanya motivasi dapat membangkitkan para siswa untuk belajar lebih giat lagi dan menjadi kebanggan orang tuanya dan kita sebagai pendidik.

BAB III
PROFIL PONDOK PESANTREN DARUL IMAN DESA SERI KEMBANG
KECAMATAN MUARA KUANG
KABUPATEN OGAN ILIR

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Iman

Sekitar tentang wilayah Kecamatan Muara Kuang di antara tujuan pembentukan Kabupaten Ogan Ilir sesuai dengan Undang- Undang no 37 tahun 2003 adalah meningkatkan efektifitas pendayagunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia, dan mempercepat penyebaran dan pemeratan hasil-hasil pembangunan dan peningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi geografis Kecamatan Muara Kuang Ogan Ilir dengan jarak = 69 km dari ibu kota kabupaten terletak diantara $3^{\circ} 02' \text{LS}$ sampai $3^{\circ} 48' \text{LS}$ dan diantara $104^{\circ} 02. \text{BT}$ sampai $104^{\circ} 20. \text{BT}$. Dengan batasan wilayah sebagai berikut:⁸⁹Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Ogan Komering Ulu Timur. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Luas Kecamatan Muara Kuang Ogan Ilir adalah 300.75 km (Undang-Undang no.37 tahun 2003), dengan jumlah desa setelah pemekaran menjadi 13 desa dan 1 kelurahan (Perda Kabupaten Ogan Ilir no.22 tahun 2005), dan jumlah penduduk tahun 2006 18.007 jiwa rata-rata adapun keadaan iklim daerah ini adalah tropis basah (type B), musim panas terjadi pada bulan juni sampai dengan awal bulan september dengan suhu udara rata-rata antara 23°C 32°C . Dengan kelembaban antara 69% -98%. Pertumbuhan penduduk berkisar 0,96% tahun 2005-2006 dengan total penduduk 44,58%

⁸⁹Ibnu Hajar, Kepala Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. (Wawancara tanggal 02 Februari 2017).

satu-satunya pondok pesantren yang ada di Kecamatan Muara Kuang adalah Pondok Pesantren Darul Iman yang berlokasi di antara tinggi Semoali Desa Serikembang merupakan tanah wakaf, masyarakat Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang seluas 30 ha.⁹⁰

B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darul Iman

Pondok pesantren itu asal mulanya menurut riwayat: ada seorang kiyai, kemudian datang beberapa orang santri yang ingin (belajar) ilmu pengetahuan dari Kiyai tadi, semakin hari semakin banyak santri yang datang, akhirnya tak dapat lagi mereka tinggal di rumah kiyai itu. sehingga timbul inisiatif untuk mendirikan Pondok-Pondok atau kombongan atau dangau, disekitar masjid dan disekitar rumah Kiyai itu tadi. Sehingga rombongan yang belajar dipondok tersebut dinamakan Pondok Pesantren hingga sekarang ini.

Namun berbeda dengan Pondok Pesantren Darul Iman Serikembang Muara Kuang Ogan Ilir, yang mempunyai riwayat pendiriannya atas inisiatif Kiyai bukan santri. Namun pendirian gedung pertama adalah hasil karya santri darul iman. Hingga memasuki tahun 1990 Pondok Pesantren Darul Iman(PPDN) didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Darul Iman (YPDN) dan beberapa anggota pendiri lainnya, dalam pendirinya terdapat dua tahap⁹¹:

1. Tahap pertama adalah tahap perintisan yaitu sejak tahun 1990 sampai 1995 yang bertempat di Desa Serikembang
2. Tahap kedua bertempat di Semoali (hibah masyarakat) Serikembang dengan Akte Notaris Darbi,SH. No. 190.⁹²

⁹⁰*Ibid*

⁹¹ K.H Abd Rozi, Pendiri Pondok Pesantren Darul Iman Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. (Wawancara tanggal 02 Februari 2017)

⁹²*Ibid*

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Di Muara Kuang Ogan Ilir didirikan pada tahun 1989 yang bersistem asrama. Semua santri dan santriwati mendapatkan pembinaan dan bimbingan selama 24 jam. Seluruh kegiatan akademik merupakan salah satu kesatuan sistem yang terpadu dilandasi oleh jiwa pesantren atau semangat keislaman, dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sangat sederhana, dengan tujuan membentuk mu'min dan mu'minah yang : (1) Berbudi Tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas, serta taat menjalankan dan menegakkan syari'at Islam, (2) Berhindmat kepada bangsa dan negara, dan (3) Mampu mandiri dalam memelihara, memperdalam dan mengembangkan ajaran islam dan ilmu pengetahuan bagi kesejahteraan umat, lahir batin, dunia akhirat, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia muslim indonesia.⁹³

Berdasarkan hasil Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren bahwasanya madrasah Tsanawiyah Darul Iman. Jauh-jauh sebelum berdirinya MTs dan yayasan telah berdiri Pondok Pesantren Darul Iman di tengah pusat Desa Serikembag Kecamatan Muara Muara Kuang OKI (pada waktu itu) dengan menempati dua rumah penduduk, rumah tersebut dijadikan multi fungsi oleh peserta didik (santri) sebagai masjid waktu ibadah, menjadi tempat penginapan di kala malam, tempat belajar di pagi hari,tempat mengaji, makan, minum, bercanda disaat senja, pendek kata segala jenis kegiatan baik pembelajaran atau non pembelajaran berpusat di rumah tersebut.⁹⁴

Pada awalnya siswa yang belajar di lembaga ini hanya 3 orang, namun sampai habis tahun ajaran bertambah menjadi 9 orang, dan meningkat kembali menjadi 32 orang, sebagai pendidikan yang belum resmi pelajaran yang diberikan hanyalah mengaji dan belajar bahasa Arab ditambah ilmu pengetahuan agama lainnya, selama beberapa tahun belajarnya belum formal sebagaimana layaknya sebuah sekolah.

⁹³ *Ibid*

⁹⁴ *Ibid*

Masyarakat (khususnya) Desa Serikembang dalam menyimpan kehadiran lembaga ini terbagi menjadi dua ada yang pro dan ada yang kontra. Bagi mereka yang setuju dengan lembaga ini (*Alhamdulillah*) pemilik tanah mehibahkan tanah seluas 30 hektar untuk pembangunan dan kepentingan Madrasah. Tanah tersebut sudah dimanfaatkan untuk lokasi sekolah seluas 5 hektar, selebihnya dimanfaatkan untuk perkebunan jati, karet, jeruk, ternak ayam dan pembuatan batu bata. (pabrik batu bata) sangat berperan dalam lembaga ini karena semua batu bata yang digunakan untuk pembangunan tidak perlu membeli semua dibuat sendiri oleh lembaga ini, demikian halnya dengan kayu semua dari swadaya pendiri, partisipan, simfatisan dan masyarakat lainnya. Pada tanggal 4 Oktober 1989 di mulai peletakan batu pertama untuk pembangunan 6 (enam) lokal gedung permanent, saat pembangunan mulai berjalan, untuk pembelian semen, besi dan lain_lain di dapat hasil penjualan batu bata. Dalam jangka waktu relatif panjang kurang lebih 4 tahun gedung yang di bangun telah mencapai 80% dan layak untuk di tepati. Pada tanggal 4 Agustus 1991 semua peserta didik (santri), guru dan lain-lain berhijrah sejauh 2 km dari desa serikembang menuju lokasi Madrasah gedung yang di rencanakan untuk lokal belajar tersebut dijadikan asrama tempat penginapan.⁹⁵

Setelah melihat perkembangan siswa dan agar mereka dapat belajar dengan baik sesuai dengan harapan masyarakat maka didirikanlah Madrasah MTS Darul Iman dengan surat izin Operasional tanggal 20 Maret 2001 nomor statistic 512160201054 Madrasah dari Kanwil Dapertemen Agama (Depag) Sum-sel, dengan status Akreditasi terdaftar.

⁹⁵ K.H Abd Rozi, Pendiri Pondok Psantren Darul Iman Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. (Wawancara tanggal 02 Februari 2017)

Sebagai pelengkap syarat berdirinya Madrasah itu sendiri maka di dirikan yayasan pondok pesantren Darul Iman tanggal 15 Agustus 1990 dengan akte notaris Dorbi, SH nomor 190 yang anggota nya hanya tiga orang (pada orang itu) Ketua, Sekretaris, Bendahara, sebagai payung pelindung yang bebadan hukum yang dapat mengayami Mts Darul Iman.⁹⁶

Pondok Pesantren Darul Iman lembaga pendidikan swasta penuh, selalu berusaha meningkatkan mutu dengan cara peningkatan kualitas kerja pembenahan admistrasi, melengkapi sarana dan prasarana dan lain-lain. Sehingga pada tanggal 23 Maret 2003 lembaga ini di datangi oleh TIM Akreditasi sekolah induk, Depag Oki dan Kanwil Depag sum-sel untuk melihat dari dekat fisik dan kondisi sekolah tepatnya pada tanggal 23 Maret 2013 MTs Darul Iman mendapat peningkatan Akreditasi dari terdaftar menjadi di akui dengan nomor pendaftaran 069/1/2013 tanggal 30 Januari 2013 dan nomor statistik 121216100030.

Pondok ini lahir atas gagasan dari pendirinya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mencetak generasi mukmin, mutakkin, muklis dan *rashikhim fil'ilmu Wannizdom* (Orang-Orang Yang Profesional) di bidang ilmu dan kepemimpinan.

Dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darul Iman Serikembang Muara Kuang Ogan Ilir di dirikan pada tahun 1989 merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Pondoh Pesantren Di Muara Kuang yang bersistem asrama. Semua santri dan santriwati mendapat pembinaan dan bimbingan selama 24 jam.

C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Iman

1. Visi Pondok Pesantren Darul Iman

⁹⁶ *Ibid*

- a. mencerdaskan umat dan bangsa *li-l'lai kalamattillah* serta mendidik *imamal muktaqin dan solihin*⁹⁷

2. Misi Pondok Pesantren Darul Iman

- a. menyelenggarakan proses pendidikan islam yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi, dan berbasis pada sikap santri yang bermoral sehingga mewujudkan kader umat yang menjadi rahmatan *lil alamin*.
- b. mengembangkan pola kerja pondok pesantren dengan berbasis pada manajemen profesional yang islami sehingga akan tercipta suasana pondok pesantren yang damai dan aman.
- c. menyiapkan generasi yang mandiri dan mampu mengembangkan diri untuk meningkatkan sumberdaya manusia.

C. Motto Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir

1. Keikhlasan
2. Kesederhanaan
3. Berdikari
4. Ukhuwwah Islamiyah
5. Kebebasan⁹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motto ataupun tujuan dapat memupuk diri kita agar menjadi ukhuwwah islamiyah, berdikari, kesederhanaan, keikhlasan, dan kebebasan.

⁹⁷ *Ibid*

⁹⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Iman Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

D. Tujuan Pondok Pesantren Darul Iman

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertawakal terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan dan mendidik kader ulama yang intelek yang bukan hanya tahu agama.

E. Data Jumlah Kepala Sekolah

1. Kepala Sekolah yang Pertama

Pondok Pesantren Darul Iman pertama kali didirikan di Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang yang bertempat di bawah rumah K.H Abd Rozi pada tahun 1989 dengan Kepala Sekolah pertama bernama Bapak Su'aidi Abd Rozi yang lahir di Desa Suka Pindah 06-07-1962.⁹⁹

2. Pergantian Kepala Sekolah yang kedua.

Pada tahun 1996 terjadi pergantian Kepala Sekolah dari Bapak Su'aidi Abd Rozi kepada Bapak Zulfikri. Pada waktu itu Pondok Pesantren Darul Iman dipimpin oleh Bapak Zulfikri ini terjadi perpindahan lokasi dari desa Serikembang ke Semuali tepatnya pada tahun 1996. Dilokasi baru ini Pondok Pesantren Darul Iman menempati gedung dan tanah milik masyarakat desa Serikembang dengan status menempati tanpa menyewa (Wakaf).¹⁰⁰

Pada Masa kepemimpinan Kepala MTs Darul Iman yang ke dua ini mengalami pengembangan sebagai berikut :

- a. Mendapatkan tanah waqaf dari masyarakat Serikembang seluas : 30 ha

⁹⁹K.H Abd Rozi, Pendiri Pondok Psantren Darul Iman Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. (Wawan Cara tanggal 02 Februari 2017)

¹⁰⁰*Ibid*

- b. Mendapat proyek peningkatan sarana prasarana berupa ruang belajar walaupun atap kulit.
- c. Mendapatkan peningkatan ruang belajar 3 ruangan dan 3 ruangan dan kantor yang amat sederhana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pergantian kepemimpinan yang baru mulai mengalami pengembangan yaitu mendapatkan tanah waqaf dari masyarakat desa setempat, mendapatkan sarana dan prasarana dan mendapatkan ruang belajar, dan kantor dari pengembangan inilah dapat menumbuhkan minat belajar kepada anak-anak yang ada di Desa Serikembang bahkan dari luar sekalipun.

3. Pergantian Kepala Sekolah yang ketiga

Pada tahun pelajaran terjadi pergantian Kepala Sekolah dari Bapak Zulfikri kepada Bapak Marwan, yang berasal dari desa Serimenanti.

Pengembangan yang ada pada kepemimpinan Kepala Sekolah yang ketiga ini antara lain ;

- a. Pembuatan Asrama Sebanyak 15 ruangan dan satu buah kantor dua tingkat
- b. Pembangunan Kantor dengan biaya swadaya murni dari pondok.
- c. Mendapatkan Proyek Peningkatan sarana berupa 3 (tiga) ruang belajar dan satu ruang guru lengkap dengan mebel dari dana sendiri.
- d. Membangun masjid biaya swadaya murni dari Quwaid tahun anggaran 2014 seluas 12m x 16m.
- e. Pembuatan lapangan Olah raga yang terdiri dari: lapangan volly Putra Putri, lapangan basket putra, lapangan badminton putra putri.¹⁰¹

¹⁰¹*Ibid*

Jadi dalam pergantian kepala sekolah dari Bapak Zulfikri kepada Bapak Marwan, yang berasal dari desa Serimenanti ini sudah mulai sangat maju. adapun pengembangan kepemimpinan bapak marwan ini yaitu, pembuatan asrama, kantor, mendapatkan sarana dan prasarana, membangun masjid, dan membuat lapangan olahraga untuk putra dan putri.

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren merupakan sarana utama untuk menunjang kegiatan studi di Pondok Pesantren. Tanpa Sarana dan prasarana, Pondok Pesantren itu dianggap tidak ada, belum berarti dan tidak bermutu.

Oleh karena itu Pondok Pesantren Darul Iman di Serikembang Muara Kuang Ogan Ilir Sumatera Selatan, sangat mendambakan terwujudnya Sarana dan prasarana yang memadai tersebut. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren ini diharapkan dapat menjadikan dan meningkatkan mutu santriwan dan santriwati Ponpes Darul Iman dan lain sebagainya.¹⁰²

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Iman ini untuk memenuhi kebutuhan :

1. Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Darul Iman
2. Para Guru Pondok Pesantren Darul Iman

Dari itu kami selaku pengurus Pondok Pesantren Darul Iman mengharapkan kepada bapak untuk membantu kami dalam meningkatkan mutu umat agar menjadi manusia yang seutuhnya dan bermanfaat kelak di kemudian hari bagi nusa dan bangsa.

¹⁰²*Ibid*

¹⁰³*ibid*

5. Keadaan Fisik Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir

Tabel 1
Data Siswa Pondok Pesantren Darul Iman

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
LK	PR	LK	PR	LK	PR
76	58	60	30	40	30

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Iman Tahun 2016-2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa Pondok Pesantren *Darul Iman* desa Seri Kembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir, kelas VII terdiri dari 76 siswa laki-laki dan 58 siswa perempuan, kelas VIII terdiri dari 60 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan, kelas IX terdiri dari 40 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Dari kelas VII, VIII, dan IX hanya terdapat tiga kelas.

Tabel 2
Daftar Nama Nama Guru Pondok Pesantren Darul Iman

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Marwan, S.Sos.I	S1	Kepala Sekolah
2	Zulfikri, S.pd.I	S1	Waka Kurikulum
3	Syaikhu Rahman	SLTA	TU
4	Danila, S.pd.I	S1	Guru
5	Mahmuda	D2	Guru
6	Mitha Yulianan	SLTA	Guru
7	Heni Mratini	SLTA	Guru
8	Herlizon, S.pd.Mat	S1	Guru
9	Zika Suburiah	SLTA	Guru
10	Zulfadli	SLTA	Guru
11	Ani Yunita, S.pd	S1	Guru

12	Rini Safitri	SLTA	Guru
13	Teri Susanti	SLTA	Guru
14	Ririn Mayasari	SLTA	Guru
15	Yeti Herlina	SLTA	Guru
16	Herlina, S.pd	S1	Guru
17	Sukapti	SLTA	Guru
18	Yana Mardiana, S.pd	S1	Guru
19	Septia Maulida, S.pd	S1	Guru

Sumber: Dokumentasi Sekolah MTs Darul Iman Tahun 2017

Jumlah guru diatas adalah jumlah guru tetap yang ada di MTS darul iman desa serikembang, adapun pendidikan terakhir dari guru tersebut yaitu SLTA berjumlah (10 orang), D2 berjumlah (1 orang) dan S1 berjumlah (8 orang) jadi MTS darul iman memiliki tenaga pengajar sebanyak 16 orang.

Tabel 3
Jumlah Bangunan Pondok Pesantren Darul Iman

No	Nama	Ukur Meter	Jumlah		
			Baik	Sedan g	Rusak
1	Gedung pertama	48x9	-	3	-
2	Ruang kantor	8x7	1	-	-
3	Ruang guru	8x7	1	-	-
4	Masjid	112 m ²	2	-	-
5	Jalan Masuk	12	1	-	-
6	Dapur	9x18	-	-	1
7	Koperasi	5x9	2	-	-
8	Tiang Bendera	9m	1	-	-
9	Perpus		-	1	1
10	Laboratorium		1	-	-
11	Ruang Organisasi		2	-	-

12	Ruang UKS			1	1	-
----	-----------	--	--	---	---	---

Sumber: Dokumentasi Sekolah Pondok Pesantren Darul Iman Tahun 2016/2017

Prosedur peeliharaan fasilitas gedung di Pondok Pesantren darul iman dilaksanakan dengan cara berikut, ruang kelas dan kantor di bersihkan oleh santri sesuai dengan jadwal yang telah tersusun oleh masing-masing dari dari Ustadh dan Ustazah

Tabel 4

Jumlah Peralatan Pondok Pesantren Darul Iman

No	Nama	Baik	Sedang	Rusak	Jumlah	Ket
1	Meja siswa	110	150	50	310	
2	Kursi	150	110	50	310	
3	Papan tulis	5	3	2	10	
4	Kursi/meja guru	6	2	2	10	
5	Komputer	22	10	5	37	
6	Printer	2	-	3	5	
7	Motor	3	3	2	8	
8	Mobil	-	1	-	1	

Sumber: Dokumentasi Sekolah Pondok Pesantren Darul Iman Tahun 2016/2017

Dengan demikian fasilitas yang ada di Pondok Pesantren darul iman desa serikembang sudah cukup memadai dan kondisinya tergolong baik

Di Pondok Pesantren Darul Iman waktu sangat dimanfaatkan hampir tidak ada waktu yang terbuang sia-sia selama 24 jam, ditambah dengan kegiatan mingguan, persemester dan tahunan, sebagai berikut:

Tabel 7**Kegiatan Harian Pondok Pesantren Darul Iman**

Jam	Kegiatan
04.00-05.00	BangunTidur
05.00-05.30	Shalat subuh berjamaah
05.30-06.00	Muhadatsah
06.00-06.30	Mandi
06.30-07.15	Sarapan pagi / Persiapan KBM
07.15-12.30	Kegiatan belajar mengajar
12.30-13.00	Shalat dzuhur berjamaah
13.00-14.00	Makan siang
14.00-14.45	Pelajaran tambahan
14.45-15.30	Baca Al-Qur'an
15.30-16.00	Olah raga
16.00-17.00	Mandi dan persiapan kemasjid
17.00-17.30	Baca Al-Qur'an
17.30-18.00	Shalat maghrib berjamaah
18.00-18.30	Bimbingan Baca Al-Qur'an
18.30-19.00	Makanmalam
19.00-19.30	Shalatisya' dikamar
19.30-20.00	Belajar
20.00-22.00	Tidur/istirahat

Sumber: Dokumentasi Sekolah Pondok Pesantren Darul Iman Tahun 2016/2017

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan harian dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam diri santri bahkan membiasakan kegiatan ini di rumah ataupun di pondok pesantren darul iman.

Tabel 8
Kegiatan Mingguan

Hari	Kegiatan
Jum'at malam	Pidato Bahasa Indonesia
Jum'at pagi	Muhadatsah dan kebersihan Umum
Ahad malam	Pidato Bahasa Arab/Inggris
Selasa pagi	Muhadatsah dan senam pagi
Kamis siang	Pramuka
Kamis malam	MarhabandanTahlil
Sabtu Siang	Kursus Janur, leter dan lukis kaca
Sabtu Siang	SH

Sumber: Dokumentasi Sekolah Pondok Pesantren Darul Iman Tahun 2016/2017

Dengan adanya kegiatan mingguan dapat melatih siswa agar bersosialisasi dengan baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat.

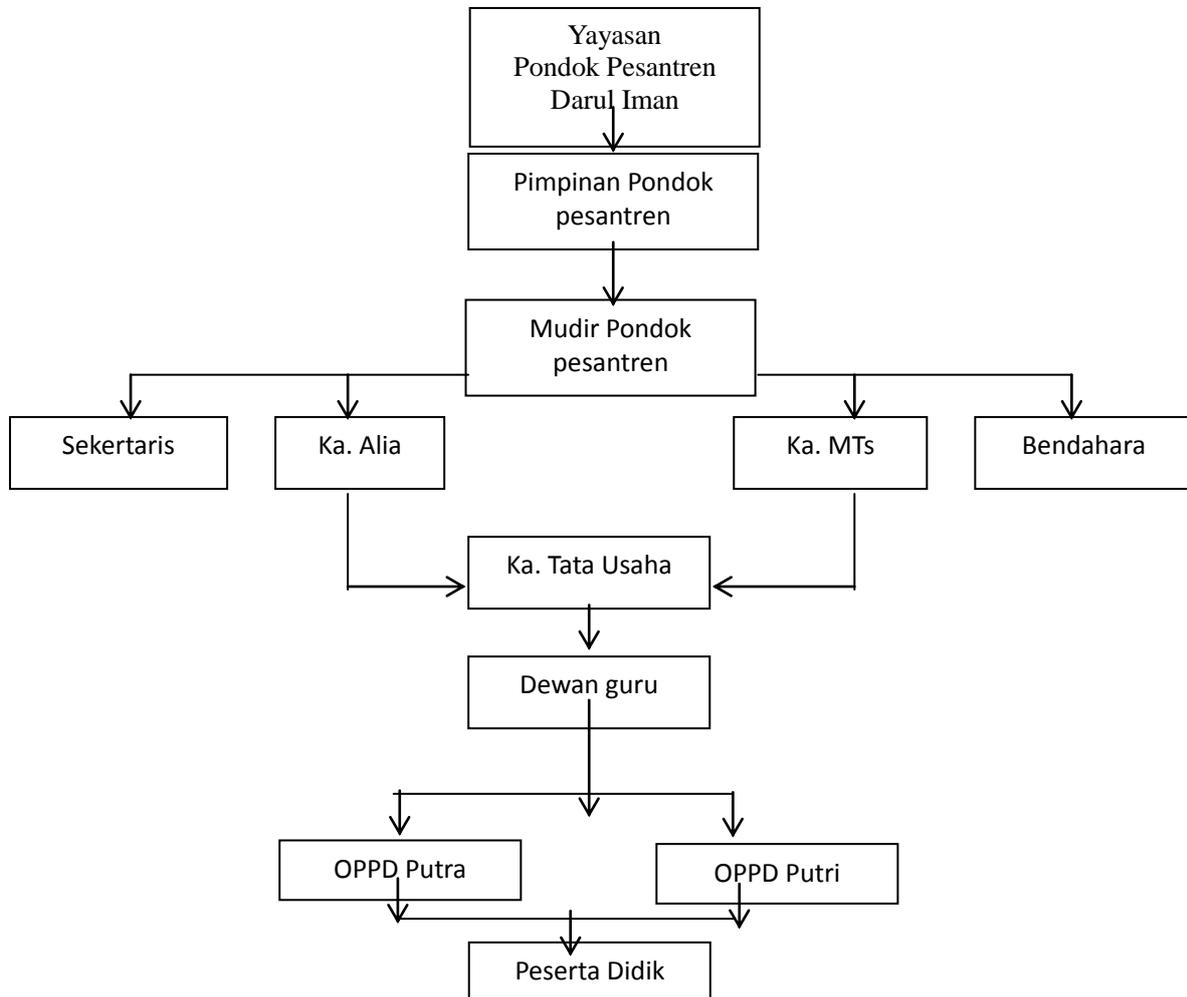
Tabel 9
Jadwal Semesteran

	Jadwal Kegiatan Persemester		Jadwal Kegiatan Tahunan
1	Ujian Semester		Peringatan HUT 17 Agustus
2	Nasehat dan saran sebelum tidur		Peringatan hari besar dan tahun baru hijriyah
3	Lomba Pidato 3 Bahasa		Pergantian Pengurus OPPD
4	Musabaqoh tilawatil Quran		
5	Libur Semesteran		

Sumber: Dokumentasi Sekolah Pondok Pesantren Darul Iman Tahun 2016/2017

Dengan adanya jadwal kegiatan persemester para santri dan santri wati diwajibkan untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah guna untuk mengasah kemampuan yang dimiliki oleh santri dan santriwati adapun kegiatan sebagai berikut, lomba pidato 3 bahasa, dan mushabaqah tilawatil Qur'an.

**STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN DARUL IMAN
SERIKEMBANG MUARA KUANG OGAN ILIR
SUMATRA SELATAN**



Dari uraian struktur diatas dapat dilihat bahwa pondok pesantren darul iman dimiliki oleh yayasan K.H Abdul rozi dan setelah itu di kelola oleh seluruh ustad dan ustaza di bawah pimpinan bapak Zulfikri dan dibawah pimpinan terdapat mudir atau pengurus pondok pesantren darul iman yaitu bapak suaidi abdul rozi, kemudian seluruh staf dan ustadh dan ustazah serta peserta didik.

BAB IV ANALISIS DATA

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 09 february sampai tanggal 16 tahun 2017 . Adapun kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu Anak kelas VII Santriwati, yang berjumlah 30 responden. Pelaksanaan penelitian dimulai dari observasi terhadap sarana dan prasarana Pondok Pesantren dan observasi terhadap lingkungan, mengamati santriwati dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas, dan mengamati motivasi anak pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, dapat dilihat dari sarana dan prasarana di pondok pesantren cukup baik, dari gedung sekolah, alat bantu mengajar, fasilitas anak, kegiatan anak, dan lain sebagainya. Dari proses pembelajaran, peranan ustadh dan ustazah, dan tugas dan tanggung jawab ustadh dan ustazah sudah diakui keberadaannya dilihat dari peranannya diluar proses pembelajaran maupun pada proses pembelajaran karena terlihat dari motivasi belajar anak yang cukup antusias mengikuti proses pembelajaran.

Setelah melakukan observasi, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada santriwati kelas VII sebanyak 30 anak dengan 15 item pertanyaan menyangkut tentang Komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Pondok Pesantren Darul Iman. Juga menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. dan didukung pula oleh hasil observasi dan data keadaan ustadh dan ustazah, keadaan santri dan santriwati dan keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

B. Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Untuk memperoleh data tentang komunikasi orang tua terhadap anak peneliti menyebarkan angket kepada anak di kelas VII sebanyak 30siswa dengan 15 item pertanyaan.Masing-masing item pertanyaan diberikan tiga pilihan jawaban, untuk jawaban (a) diberikan skor (3), jawaban (b) diberikan skor (2), dan jawaban (c) diberikan skor (1).

Tabel 7

Daftar Skor Angket Variabel X tentang Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir

No	Responden	Angket (X)
1	Nurul aulia	28
2	Nazila	34
3	Nilaisa	33
4	Nurlipa	34
5	Mastutik	38
6	Uliya wati	36
7	Summarni	33
8	Rohayati	34
9	Zuryati	35
10	Ris neli	36
11	Fatimah	36
12	Dian Mayang Sari	31
13	Siti Amnah	36
14	Parida	33
15	Martela	33
16	Winda Astuti	35
17	Darma Wati	33
18	Agus Mulyani	30
19	Farwanti	35
20	Putri Sriwahyuni	39
21	Hamidah	33
22	Yunani	31
23	Namilah	32
24	Maryati	31
25	Marini	32
26	Reni Maharani	37
27	Dewi Agustina	31

28	Hamimah	28
29	Sinarti	33
30	Jennik	27

Jawaban responden atas angket yang disebarakan dapat dilihat melalui data sebagai berikut

:

38	34	33	34	38	36	33	34
35	35	31	36	33	33	35	33
30	35	39	33	31	32	31	32
31	32	37	28	33	27		

Setelah itu data tersebut akan diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir

Nilai	F	X	F ¹ -x ¹	(x'-x) ²	(xi-x) ²
27 – 28	3	27,5	82,5	38,44	115,32
29– 30	1	29,5	29,5	17,64	17,64
31 – 32	5	31,5	157,5	4,84	24,2
33 – 34	8	33,5	268	0,04	0,32
35 – 36	7	35,5	248,5	3,24	22,68
37 –38	6	37,5	225	14,44	86,64
Jumlah	30		1011		266,8

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fi .xi}{N}$$

$$= \frac{1011}{30}$$

$$= 33,7$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$SD = \frac{266,8}{29} = 9,2$$

$$=\sqrt{9,2}$$

$$= 3,03$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1.SD_x = \text{tinggi}$$

$$= 33,7 + 1 \cdot 3,03$$

$$= 33,7 + 3,03$$

$$= 36,73$$

$$= 37 \text{ (37 keatas)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$M + 1 \cdot SD_x \text{ s/d } M - 1 \cdot SD_x = \text{sedang}$$

$$= 31-37$$

Nilai yang tergolong nilai tinggi dan rendah yaitu 32- 41

- c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1.SD_x = \text{rendah}$$

$$= 33,7 - 3,03$$

$$= 30,67$$

$$= 31 \text{ (kebawah)}$$

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	6	20%
Sedang	20	66,67%
Rendah	4	13,33%
Jumlah	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentasi TSR dimana ada 6 siswa (22%) yang menjawab tinggi, 20 anak(67%) yang menjawab sedang dan ada 4 siswa (12%) yang menjawab rendah. Oleh karena itu dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa Komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Tergolong Sedang.

C. Motivasi Belajar Anak Kelas VII Di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir

Untuk mengetahui motivasi belajar anak kelas VII Di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. peneliti juga menyebarkan angket dengan 15 item pertanyaan dengan 3 alternatif pilihan jawaban kepada responden yang berjumlah 30 anak. Adapun skala pengukuran data angket menggunakan skala Likert dengan 3 alternatif jawaban.

Tabel 10

Daftar Skor Angket Variabel Y tentang Motivasi Belajar Anak di Pondok Pesantren

Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan ilir.

No	Responden	Angket (X)
1	Nur Atika	40
2	Dewi Safitri	39
3	Khetrina Zahara	40
4	Mayfa Wulandari	39
5	Elsa Tirani	39
6	Nabila Azahra	33
7	Echi Lestarinda	40
8	Putir Toyyiba	34
9	Atitin	38
10	Deska Suci wahyuni	38
11	Vina	36
12	Ine Ratika	31
13	Upa Saida	33
14	Nova Safitri	34
15	Safira	37
16	Rini Astuti	39
17	Erni	33
18	Monica	35
19	Novita Sari	35
20	Adelia	36
21	Tessa Anggraini	32
22	Arista	37
23	Rega	34
24	Riska	40
25	Getri Ayu	33
26	Reni Maharani	34
27	Era	30
28	Susanti	34
29	Beti	38
30	febi	30

Jawaban responden atas angket yang disebarakan dapat dilihat melalui data sebagai berikut

40 40 40 40 39 39 39 39 39
38 38 37 37 36 36 36 36 35
35 35 34 34 34 33 33 33 33
31 30 29

Setelah itu data tersebut akan diolah menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 11

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Anak Di Pondok Pesantren Darul Iman Desa

Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Iir

Nilai	F	X	F ¹ -x ¹	(x'-x) ²	(xi-x) ²
29 – 30	1	29,5	29,5	40,96	40,96
31– 32	2	31,5	63	19,36	38,72
33 – 34	7	33,5	234-5	4	28
35 – 36	8	35,5	284	0,16	1,28
37 – 38	4	37,5	150	2,56	10,24
39 –40	8	39,5	316	12,96	103,68
Jumlah	30		1077		222,88

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fi . xi}{N} \\ &= \frac{1077}{30} \\ &= 35,9\end{aligned}$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$\begin{aligned}SD &= \frac{222,88}{30-1} \\ &= \frac{222,88}{29} \\ &= 7,685 \\ &= \sqrt{7,685} \\ &= 2,77\end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$\begin{aligned}M + 1.SD_x &= \text{tinggi} \\ &= 35,9 + 1 . 2,77 \\ &= 35,9 + 2,77\end{aligned}$$

= 38,67 dibulatkan menjadi 38 ke atas (tinggi)

b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$M + 1 .SD_x \text{ s/d } M - 1 .SD_x = \text{sedang}$$

Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu 33 – 38 (17 Orang)

c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1.SD_x = \text{rendah}$$

$$35,9 - 2,77$$

= 33,13 dibulatkan menjadi 5 ke bawah (rendah)

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	8	26,7 %
Sedang	17	56.6 %
Rendah	5	16.6 %
Jumlah	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar anak di pondok pesantren darul iman desa serikembang kecamatan muara kuang kabupaten ogan ilir. tergolong dalam kategori sedang.Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentasi TSR dimana ada 19 siswa (32 %) yang menjawab tinggi, 33 siswa (55%) yang menjawab sedang dan ada 8 siswa (13%) yang menjawab rendah. Oleh karena itu dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi anak di pondok pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir tergolong sedang.

D. Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelas VII Di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir

Setelah dilakukan analisis mengenai komunikasi orang terhadap motivasi belajar anak kelas VII di pondok Pesantren Darul Iman. Selanjutnya untuk membuktikan bagaimana pengaruh antara komunikasi orang tua di Pondok Pesantren terhadap Motivasi Belajar Anak Di MTs Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir maka analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik yaitu “*product-moment* ” antara Komunikasi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Anak Di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Adapun skor komunikasi orang tua terhadap motivasai belajar anak sebagai berikut:

38	34	33	34	38	36	33	34
35	35	31	36	33	33	35	33
30	35	39	33	31	32	31	32
31	32	37	31	28	33	27	

Selanjutnya skor motivasi belajar anak dapat dilihat sebagai berikut:

40	40	40	39	39	39	39	39
38	38	37	37	36	36	36	36
35	35	35	35	34	34	34	33
33	33	33	31	30	29		

1. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment (Pearson)* dengan menggunakan dua variabel atau bivariat bertujuan untuk mencari hubungan antar kedua variabel. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

$$H_a : \rho > 0$$

$$H_0 : \rho \leq 0$$

Kemudian untuk menguji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*

(Pearson):i

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- a. Mencari Nilai Statistik Dasar (SD)

Adapun pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar diperoleh dari nilai statistik dasar sebagai berikut.

Tabel 15
Tabel Perhitungan Untuk Mencari Korelasi Antara Komunikasi Orang Tua
Dengan Motivasi Belajar

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	38	40	1520	1444	1600
2	34	40	1360	1156	1600
3	33	40	1320	1089	1600
4	34	39	1326	1156	1521
5	38	39	1482	1444	1521
6	36	39	1404	1296	1521
7	33	39	1287	1089	1521
8	34	39	1326	1156	1521
9	35	38	1330	1225	1444
10	35	38	1330	1225	1444
11	31	37	1147	961	1369
12	36	37	1332	1296	1369
13	33	36	1188	1089	1296
14	33	36	1188	1089	1296
15	35	36	1260	1225	1296
16	33	36	1188	1089	1296
17	30	35	1050	900	1225
18	35	35	1225	1225	1225
19	39	35	1365	1521	1225
20	33	35	1155	1089	1225
21	31	35	1085	961	1225
22	32	34	1088	1024	1156
23	31	34	1054	961	1156
24	32	34	1088	1024	1256
25	31	33	1023	961	1087

26	32	33	1056	1024	1087
27	37	33	1221	1369	1087
28	31	31	961	961	961
29	28	31	868	784	961
30	27	29	783	729	841
Σ	1000	1076	36010	33562	38932

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Pondok Pesantren Darul Iman Dsa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Pondok Pesantren Darul Iman Dsa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

b. Mencari *Product Moment*

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{30 \cdot (36010) - (1000 \cdot 1076)}{\sqrt{[30 \cdot 33562 - (1000)^2][30 \cdot 38932 - (1076)^2]}} \\
 &= \frac{1080300 - 1076000}{\sqrt{[1006860 - 1000000][1167960 - 1157776]}} \\
 &= \frac{4300}{\sqrt{[6860][10184]}} \\
 &= \frac{4300}{\sqrt{69862240}} = \frac{4300}{8358.36348} = 1,9438
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai r_{xy} maka selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap nilai di atas maka dapat dilihat nilai “r” tabel (*Product Moment*) baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan menghitung df-nya terlebih dahulu dengan rumus $df = N - 2$ yaitu $30 - 2 = 28$ terdapat dalam tabel. Dengan $df = 28$ diperoleh pada taraf

signifikansi 5% sebesar 0,374 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,478. Dari hasil tersebut terlihat bahwa r_{xy} 1,9438 lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan perbandingan $0,374 < 1,9438 > 0,478$. Dengan demikian maka hipotesa alternatif H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Komunikasi orang tua) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, semakin baik komunikasi orang tuamaka akan semakin baik pula motivasi belajar anak di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah di analisis melalui rumus TSR Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Di kategorikan sedang karena dari 30 responden terdapat 20 responden yang menyatakan sedang sebesar (66,67%)sedangkan 6 responden atau besar (20%) kemudian untuk kategori rendah terdapat 4 responden sebesar (13,33%).
2. Setelah dianalisis melalui rumus TSR cara orang tua memberikan motivasi belajar anak di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Dikategorikan sedang karena dari 30 responden terdapat 17 responden yang menyatakan sedang sebesar (56,6%). Sedangkan 8 responden atau sebesar (26,7%) terkategori tinggi. Kemudian untuk kategori rendah terdapat 5 responden atau sebesar (16,6%).
3. Ada pengaruh yang signifikan antara Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa “r” tabel (product moment) 1,9438 lebih besar dari pada “r” hitung baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan menghitung df-nya terlebih dahulu dengan rumus df

= $N - 2$ yaitu $30 - 2 = 28$ terdapat dalam tabel. Dengan $df = 28$ diperoleh pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,478. Dari hasil tersebut terlihat bahwa r_{xy} 1,9438 lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan perbandingan $0,374 < 1,9438 > 0,478$. Dengan demikian maka hipotesa alternatif H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Komunikasi orang tua) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

B. Saran

1. Kepada orang tua hendaknya lebih meningkatkan lagi pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak, karena dengan adanya komunikasi orang tua yang baik akan meningkatkan kemauan dan minat dalam belajar anak di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
2. Kepada ustad dan ustaza hendaknya selalu membimbing dan mengingatkan santri dan santriwati agar selalu bersemangat dalam belajar dan mematuhi peraturan yang ada di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
3. Kepada santri dan santriwati diharapkan untuk selalu bersemangat dalam belajar, disiplin terhadap peraturan yang ada di Pondok Pesantren Darul Iman.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul. Surakarta: Pustaka Al-Hanan.

Djamarah Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta. PTRineka Cipta.

Ahmad Syarwani, 2014, *Komunikasi Antar Pribadi*,(Jakarta: Rajawali Perss)

Abdullah Faisal, *Motivasi Ana Dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013

Ahmadi Abu, 2009. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta.

Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, 2015. *Metodologi Penelitian* ,(Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek*, (jakarta: Rineka Cipta)

Daryanto, 2014. *Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap SikapTawadhu' Pada Remaja di Desa Solowire Kebonagung Demak*, (demak: stain salatiga.

Darmadi Hamadi, 2014, *metode dan penelitian pendidikan dan Sosial: Teori Konsep dan Implementasi*,(Bandung: Alfabeta)

Emzir,*Metodologi Penelitian Pendidikan(Kuantitatif dan Kualitatif)*.(Jakarta:Rajawali Pers,2012).

Faisal Abdullah, 2013. *Motivasi Anak dalam Belajar*. Palembang : Noer Fikri Offset.

Hawi, Akmal. 2010. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang. Rafah Press.

Harapan Edi, 2014. *komunikasi antar pribadi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persad.

Hawi Akmal, *Kompetensi Gru Pai*, (Palembang: Rafah Press, 2010)

Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo,2009)

Hajar Ibnu, 2017, *Kepala Desa Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir*,(wawan Cara Tanggal 02 Februari)

Jalaludin, *Psikologi Agama Islam Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

K.H abd Rozu, 2017, *Pendiri Pondok Pesantren Darul Iman Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir*.

Oviyanti Fitri, 2009. *Pengelolaan Pengajaran*,(Palembang: Rafah Press)

Muhibbin Syah, 2009, *Psikologi Pendidikan*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul, 2016. *Strategi pembelajaran*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastika Karlina Balgis , 2012. *Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak*, (Surabaya: UPN,
- Retnowati Yuni, 2008. *Pola Komunikasi Orang tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak*,(Yogyakarta: Akademi Komunikasi Indonesia AKINDO.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*, (Bandung: Alfabeta.
- Sondang, Teori Motivasi dan Aplikasinya, (Jakarta, PT. Rineka Cipta)
- Sudarwan, Damin. 2011. *Pengantar Kependidikan*. Bandung. PTAlfabeta.
- Sudijono anas,2014, *Pengantar Statistik Pendidikan*.(Jakarta:Rajawali Pers)
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung:Alfabeta.)
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014),
- Syam, Nina W, 2011, Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi (Bandung, Simbiosaa Rekatama Media)
- Usep Syaripudin, Yosol Iriantara, komunikasi pendidikan, (Bandung:Simbiosaa Rekatama Media)
- Wahab Rohmalina, 2015, Psikologi Belajar, (Palembang: Grafika Telindo Press,
- Warsita Bambang, 2014, Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan Aplikasinya (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

<http://catalogjulistira.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-komunikasi-menurut-everett-m.html>, Tanggal 29 Bulan Agustus Tahun 2016

<http://seftiananoorfi.blogspot.co.id/2014/09/a-pengertian-etika-komunikasi.html>, Tanggal 29 Bulan Agustus Tahun 2016.